

**IMPLEMENTASI TEKNIK *FINGER PAINTING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUS SALAM
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

KHAIRUN NISA'
NIM: 201101050008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025

**IMPLEMENTASI TEKNIK *FINGER PAINTING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUS SALAM
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bahasa & Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

KHAIRUN NISA'

NIM: 201101050008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

**IMPLEMENTASI TEKNIK *FINGER PAINTING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUS SALAM
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

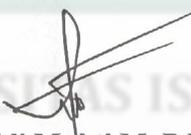
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bahasa & Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Khairun Nisa'
201101050008

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NIP. 199112302019031007

**IMPLEMENTASI TEKNIK *FINGER PAINTING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUS SALAM
KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memeroleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bahasa & Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Rabu
Tanggal: 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001

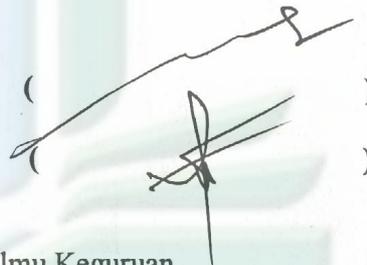
Sekretaris



Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NIP. 199007092023212041

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I
2. Ali Mukti M. Pd



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin Ayat 4)*



* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 597

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Karena karunia-Nya lah Saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Panutan saya Papa Mahfud sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga, karena telah memberikan kasih sayang, serta ridho, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat beliau bangga dan bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih untuk membahagiakan beliau.
2. Pintu surga saya, Mama Khoiriyah terima kasih sebesar- besarnya saya ucapkan kepada mama saya atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa-doa baik yang selalu dikhususkan untuk anakmu ini. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala ini, terima kasih sudah menjadi penguat dan pengingat paling hebat untuk saya.
3. Adik saya, Almh. Wulan Maulidiyah yang sangat saya rindukan, yang meskipun raganya telah tiada, namun semangat, cinta, dan kenangan bersamanya senantiasa hidup dalam hati saya. Terima kasih atas tawa dan pelajaran hidup yang pernah kita bagi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nur Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Ali Mukti M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyusunan skripsi

ini.

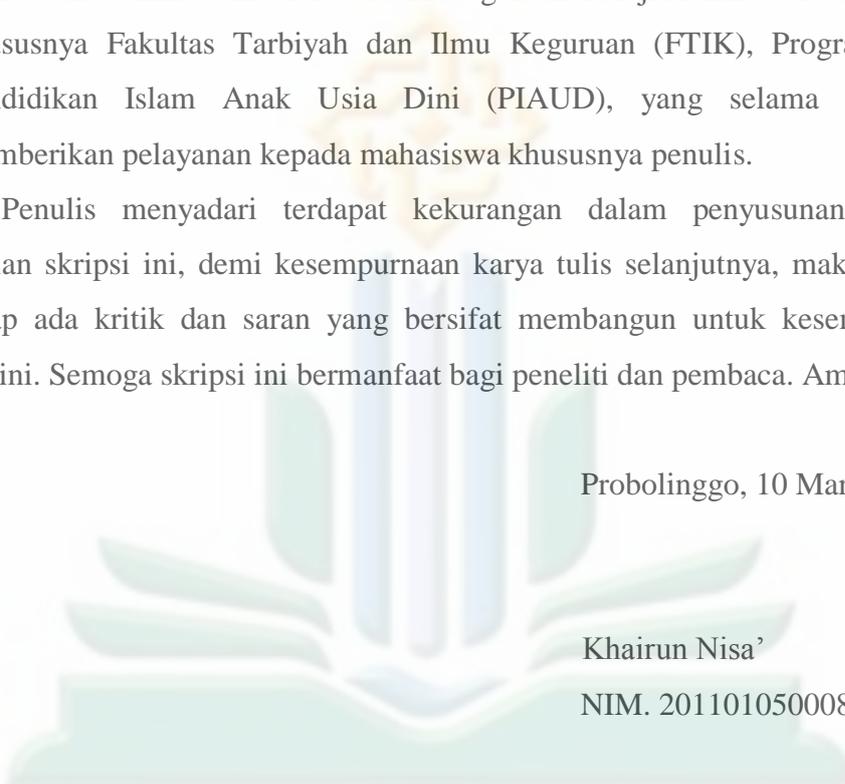
6. Ibu Dr. Istifadah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberi dukungan dan arahan kepada penulis.
7. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Siti Nurhasanah S.Pd., selaku Kepala Sekolah RA Nurul Salam Kotaanyar Probolinggo beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
9. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin

Probolinggo, 10 Maret 2025

Khairun Nisa'

NIM. 201101050008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Khairun Nisa', 2025 : *Implementasi Teknik Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025*

Kata Kunci : *Finger painting*, motorik halus, anak usia dini

Finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu cara untuk bisa mengembangkan kebebasan dan bereksplorasi, mengembangkan motorik halus, dan meningkatkan kemandirian., dimana anak akan menggerakkan/melukis menggunakan jari mereka diatas kertas, dengan menggunakan cat air.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar?

Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan implementasi teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo. Pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: teknik *finger painting* di RA Nurus Salam efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun, khususnya di kelompok A. Kegiatan ini melatih koordinasi tangan dan mata, kreativitas, ekspresi diri, dan stimulasi sensorik anak. Keberhasilan teknik ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu, keterampilan bertanya dan motivasi dari pendidik, serta minat dan antusiasme anak. Sementara faktor penghambat seperti, kurangnya minat anak, hambatan dalam perkembangan anak, serta perlindungan berlebihan dari orang tua dapat menghambat keberhasilan penerapan teknik *finger painting*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	26

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 STPPA Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	51
4.1 Data Jumlah Peserta Didik RA Nurussalam.....	63
4.2 Data Guru RA Nurussalam.....	63
4.3 Hasil Pencapaian <i>Finger Painting</i> Kelas A.....	72
4.4 Hasil Temuan Penelitian.....	84



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Guru mengenalkan bahan <i>finger painting</i> kepada Anak.....	67
4.2 Guru mencontohkan teknik <i>finger painting</i>	68
4.3 Guru melakukan evaluasi hasil karya <i>finger painting</i>	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebenarnya memiliki makna yang luas, dan pemaknaan itu tergantung dari sudut pandang seseorang. Pengertian pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹ Pada prinsipnya pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa kepada orang lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Pendidikan juga disebut sebagai investasi manusia untuk masa depan. Oleh karena itu, pendidikan harus dimulai sedini mungkin. Pemerintah dalam hal ini pada beberapa tahun terakhir, berupaya keras untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan PAUD.²

Anak usia dini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat fundamental bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya.³ Hal ini sejalan dengan UU, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, usia 0-6 tahun adalah usia keemasan/*golden age* moment, karena pada usia ini perkembangan otak anak berkembang pesat dibandingkan otak orang

¹ Rahmat Hidayat, and Abdillah: *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasi* (Medan, Semptember 2019). h.38

² Putri Wulan Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran BCCT Terhadap Keterampilan Membaca di TK IT Syarif Ar-Rasyid Medan Denai” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), hal.1.

³ Sujiono, Yuliani, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: indeks,2009), h.4

dewasa.⁴

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah Mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kau pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78).⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Menurut HAMKA dalam tafsirnya menguraikan ayat tersebut secara singkat yaitu bahwa anugerah berupa pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT, yang dengan pendengaran maka manusia tidak tuli dan dapat mendengar berbagai suara, dan dengan penglihatan dapat melihat berbagai warna, dan dengan hati dapat mempertimbangkan apa yang didengar dan dilihat. Sedangkan bersyukur dalam ayat tersebut dimaknai sebagai nikmat Allah SWT agar digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga kita bisa menjadi manusia yang berarti.⁶ Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota Masyarakat dapat mencapai keselamatan dan

⁴ Kemendiknas, “Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD”, (Jakarta: Kemendiknas, 2010)

⁵ AL-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), 220

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h.202.

kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁷ Dengan potensi ini mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang baik, potensi yang dimiliki manusia tidak hanya pendengaran dan penglihatan melahirkan gerak tubuh manusia, perkembangan motorik merupakan awal dari perkembangan gerak perilaku manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.⁸ Secara umum pada masa ini memiliki proses perkembangan yang sangat pesat, sehingga hal tersebut harus di maksimalkan dengan adanya pemberian rangsangan pendidikan yang tepat. Hal tersebut di perkuat dengan penjelasan UNESCO bahwa pada masa anak usia dini memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, termasuk otak anak. Sehingga anak-anak harus mendapatkan binaan dan stimulasi yang positif dari lingkungan sekitarnya.⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

⁷ Tarmizi, "*Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an*", Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, no. 2 (Desember 2016) Hal.125.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ M. Fadillah, "*Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 6.

belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰ Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Perkembangan anak pada tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.¹¹

Aspek perkembangan anak usia dini ada enam, diantaranya; aspek perkembangan nilai agama dan moral yang membahas tentang suasana belajar perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik-motorik (halus/kasar) yang membahas tentang suasana berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain, aspek perkembangan kognitif yaitu membahas tentang suasana kematangan proses berfikir anak, aspek perkembangan bahasa yaitu membahas tentang kematangan bahasa dalam konteks bermain, aspek perkembangan social emosional yaitu membahas tentang suasana kematangan emosi dalam diri anak, dan yang terakhir ialah aspek perkembangan seni yaitu membahas suasana berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni anak usia dini. Semua aspek perkembangan

¹⁰ Depdiknas, *Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003), hal 5.

¹¹ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisonal Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (June 19, 2016): Hal 1.

anak tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran. Aspek perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan anak usia dini. Aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusli Lutan kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai beberapa kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri.¹²

Salah satu aspek yang paling penting dikembangkan adalah motorik halus. Kemampuan motorik halus anak usia dini sering kali diabaikan dan dianggap tidak terlalu penting. Padahal kenyataannya, kemampuan motorik halus anak menjadi dasar atau pondasi kemampuan menulis kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan seni rupa. Menurut Soetedja, kegiatan seni rupa merupakan bidang yang memfokuskan pada pencitraan objek yang dibuat, ditunjukkan, dan diapresiasi.¹³ Pada usia 0-6 tahun merupakan usia keemasan bagi anak pada usia ini perkembangan mental maupun fisik yang berlangsung secara pesat. Motorik halus sendiri adalah

¹² Ahmad Rudiyanto, *“Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini”* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), Hal 10.

¹³ Nurul Kusuma Dewi, Surani. *“Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa”*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 7 Edisi. 2 (Desember 2018). 96

gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk terus belajar dan berlatih.¹⁴ Fungsi keterampilan motorik halus, diantaranya adalah alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan mata sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.¹⁵ Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan dengan kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari karena dengan melukis dengan jari jemari mereka, anak lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerak tangan.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut Sanggar Pusara bahwa *finger painting* adalah Teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. *Finger painting* (lukisan jari) disebut demikian karena melukisnya dengan jari menggunakan bahan cair cat atau tinta. *Finger painting*

¹⁴ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Hal 12

¹⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Hal 34

adalah suatu kegiatan teknik melukis menggunakan jari jemari anak dengan cara mengoleskan warna pada kertas kosong, dengan tujuan membantu perkembangan kreativitas anak dan melatih motorik halus.¹⁶ Anak usia dini sangat menyukai segala sesuatu yang indah, berwarna-warni, menantang dan eksploratif. Mereka ingin menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua yang ada disekitarnya. Selama ini anak sering menggambar/melukis dengan media pensil, krayon atau dengan pensil warna saja. Anak sering takut dengan sesuatu yang terlihat kotor. Padahal tidak semua yang terlihat kotor itu tidak baik.

Dalam kegiatan *finger painting* dapat digunakan berbagai media dan warna, baik itu cat warna, tepung kanji, adonan kue atau pasir. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat warna dan media lukisnya, mengembangkandan mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.¹⁷ Pelaksanaan kegiatan tersebut dengan mengoleskan warna pada kertas dengan menggunakan jari jemari anak secara langsung tanpa perantara alat apapun. Jadi, salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan

¹⁶ Cahyati, Anis, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kreativitas", e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1, 2015. 82

¹⁷ Anies Listiyowati Sugiyanto, "*Finger Painting*" (Jakarta: Erlangga For Kids, 2019), 2.

kemampuan motorik halus anak adalah *finger painting*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Nurus Salam Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada kelompok A terlihat bahwa kemampuan motorik halusnya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa metode pembelajaran yang dapat merangsang dan melatih motorik halus anak, salah satunya melalui teknik *finger painting* yang melibatkan penggunaan jari secara aktif dalam aktivitas seni melukis.¹⁸

Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan dengan kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari karena dengan melukis dengan jari jemari mereka, anak lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerak tangan dan melatih penguasaan emosi. Melalui hasil wawancara, bahwa 14 dari 16 anak sudah bisa mengkoordinasikan mata dan tangan. Namun dari 2 anak tersebut masih kesulitan untuk mengontrol gerakan tangan mereka secara tepat saat menggerakkan jari untuk melukis, yang dapat mempengaruhi hasil *finger painting* mereka. Seringnya anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, apabila anak dibiarkan mengerjakan sendiri hasil karya anak kurang baik.¹⁹ Sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik *finger painting* di RA Nurus Salam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik membahas lebih lanjut

¹⁸ Observasi di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo, 11 November 2024

¹⁹ Qurrotu Aini, wawancara oleh penulis, Probolinggo, 3 Februari 2025

mengenai “Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan istilah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini menyantumkan seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²⁰

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti ini dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 29.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 30.

untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis, dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²²

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah maupun sumber rujukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui teknik *finger painting*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi peneliti

²² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 30

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung terkait cara meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan teknik *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun.

b. Bagi sekolah RA Nurus Salam

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan yang positif dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Nurus Salam.

c. Bagi peserta didik RA Nurus Salam

Menambah pengalaman belajar dan mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan teknik *finger painting* yang tepat untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam.

d. Bagi guru RA Nurus Salam

Sebagai informasi yang dapat menambah pengetahuan, alat dan pemanfaat bahan pembelajaran dengan menggunakan teknik *finger painting* yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

e. Bagi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi Lembaga Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.

2) Serta dapat memberikan kontribusi positif, guna

mempertahankan eksistensi dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Dengan tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²³

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik *Finger Painting*

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Melukis sendiri kegiatan seni yang menimbulkan kesenangan yang muncul karena keindahan karya itu sendiri. *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Kegiatan *finger painting* merupakan salah satu cara untuk bisa mengembangkan kebebasan dan bereksplorasi, mengembangkan motorik halus, dan

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2024), 30

meningkatkan kemandirian, dimana anak akan menggerakkan/melukis menggunakan jari mereka diatas kertas, dengan menggunakan cat air.

2. Motorik Halus Anak

Adapun pengertian motorik halus adalah sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Jadi motorik halus meliputi penggunaan dan kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Perkembangan motorik halus sendiri merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Adapun kegiatan motorik halus antara lain: mengancing baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dalam judul "Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nur Salam Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo" adalah mempraktikan teknik melukis dengan cat air menggunakan jari tangan di atas kertas sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan

skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB Satu, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Didalam bab ini meliputi konteks penelitian, dimana berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, dan juga definisi istilah

BAB Dua, berisi kajian kepustakaan yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Salam Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

BAB Tiga, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap- tahap penelitian.

BAB Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB Lima, berisi tentang bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁴

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Sa'idatul Khusna (2023) yang berjudul “Penerapan *Finger Painting* Untuk Melatih Kreativitas Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Muslimat NU 094 Sooko Kecamatan Sooko Ponorogo”²⁵

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana hasil penelitiannya mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata-kata. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2024), 30.

²⁵ Binti Sa'idatul Khusna, “*Penerapan Finger Painting Untuk Melatih Kreativitas Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Muslimat NU 094 Sooko Kecamatan Sooko Ponorogo*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023). 8

dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan kegiatan *finger painting* di RA Muslimat NU 094 Sooko diterapkan setiap dua minggu sekali sesuai dengan tema pembelajaran, kegiatan *finger painting* yang diterapkan adalah kegiatan mengecap jari tangan membentuk sebuah bentuk atau hewan, dan membuat karya dengan mengecap menggunakan satu jari tangan. Proses kegiatan *finger painting* diawali dengan persiapan alat dan bahan dan pembagian kelompok, penjelasan kegiatan, proses kegiatan dan penilaian. Keterkaitan kegiatan *finger painting* dalam melatih kreativitas anak usia 5 – 6 tahun di RA Muslimat NU 094 Sooko adalah anak dapat berimajinasi dalam berkarya, anak bebas mengekspresikan diri mereka sendiri dalam bentuk karya melalui kegiatan *finger painting*.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang *Finger Painting* dan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus untuk melatih kreativitas pada anak, sedangkan peneliti fokus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia Rahim (2023) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar”²⁶

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan

²⁶ Nur Asia, “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar” Jurnal Skripsi, (Makassar 2023). 11

penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik dapat dilihat anak belum mampu untuk melakukan koordinasi mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (tingkat kemampuan motorik halus anak masih berada di bawah 50%). Sedangkan kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan kegiatan mozaik dapat dilihat bahwa anak sudah mampu untuk menggerakkan mata dan tangan secara terkontrol dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (peningkatan jumlah persentase anak yaitu sebesar 50% ke atas). Setelah dilakukan uji Z pada hasil observasi yang telah dilakukan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak, terlihat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mozaik kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Motorik Halus, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode

penelitian kualitatif, serta penelitian terdahulu lebih fokus pada kegiatan mozaik, sedangkan peneliti lebih fokus pada teknik *finger painting*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anigatul Adibah Nurul Maulidi (2023) yang berjudul “Penerapan Usap Abur Untuk Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo”²⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan penerapan usap abur untuk mengembangkan motorik halus di TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan usap abur dengan media krayon dan cat air kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk anak dan dapat mengembangkan motorik halus peserta didik. Dalam melakukan suatu kegiatan tidak terlepas dari kendala yang akan terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu guru perlu mempersiapkan cara yang dapat mengatasi kendala tersebut yang dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kendala guru mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pendekatan terhadap peserta didik menyainya

²⁷ Anigatul Adibah Nurul Maulidi, “Penerapan Usap Abur Untuk Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023). 13

keadaannya, memberikan pemahaman, membimbing, dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangatnya kembali.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Motorik Halus dan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada penerapan usap abur, sedangkan peneliti fokus pada teknik *finger painting*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Huda, Ratna Faeruz, Miratul Hayati (2019) yang berjudul “Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin”²⁸

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek anak kelompok usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU Banjarmasin berjumlah 10 orang anak. Metode yang digunakan adalah Mix Method yang menggunakan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya kerjasama semua pihak di dalamnya guru, kepala sekolah, dan teman sejawat. metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditetapkan bahwa bermain kolase dapat

²⁸ Huda, Ratna Faeruz, Miratul Hayati. “Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin”, Jurnal JECE (Journal of Early Childhood Education), Vol. 1, no. 2 (Jakarta 2019). 9

meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin. Hal ini terindikasi melalui peningkatan persentase kemampuan anak hasil pengukuran sebelum maupun setelah tindakan. Hal tersebut dapat dilihat ketika pra-penelitian di peroleh persentase sebesar 40,45% kemudian pada siklus 1 rata-rata persentase menjadi 51,59%. Pada siklus 1 sudah terjadi peningkatan namun belum memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 75%, sehingga dilakukan siklus II dan presentase ratarata menjadi 80,68%. Adapun indikator peningkatan motorik halus bisa dilihat dari berbagai aspek kemampuan motorik halus anak yaitu gerakan koordinasi antara mata dan tangan, koordinasi bilateral, kemampuan manipulasi tangan dan tripod grasp.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Motorik Halus, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, serta penelitian terdahulu lebih fokus pada permainan kolase, sedangkan peneliti lebih fokus pada teknik *finger painting*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Rifqi Wasilah (2022) yang berjudul “*Finger Painting* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo”²⁹

²⁹ Ana Rifqi Wasilah, “*Finger Painting Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

Penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo dalam pelaksanaan yang pertama yang disiapkan adalah cat, kertas dan gambar. Anak diberi arahan cara membuat terlebih dahulu, Teknik yang digunakan membuat lukisan bulat dengan jari dan melukis di kertas dengan mencocol kertas dengan cat yang digunakan, mewarnai dengan jari di gambar dengan cat yang anak bisa bebas mencampur warna yang disediakan, membentuk gambar dari jari tangan membentuk sesuatu gambar yang anak bisa berimajinasi dan berkreasi. Lalu anak menceritakan karya seni yang mereka buat dengan jari dan cat dengan membentuk sebuah lukisan. Hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo terlihat anak dapat melalalui proses membentuk pola, membuat goresan, membentuk gambar dan melukis gambar. Anak mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat, menggambar dengan menggunakan media cat air, anak mampu melukis dan mewarnai menggunakan jari dengan cat dan membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan dan mengenal berbagai macam warna, sehingga *Finger painting* dapat menjadi media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan seni anak usia dini. Hasil capaian Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui kegiatan *finger painting*

sebagai media pembelajaran terlihat dapat meningkatkan perkembangan seni anak di KB Merak Ponorogo.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang *Finger Painting* dan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus untuk meningkatkan perkembangan seni pada anak, sedangkan peneliti fokus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Binti Sa'idatul Khusna (2023)	Penerapan <i>Finger Painting</i> Untuk Melatih Kreativitas Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Muslimat NU 094 Sooko Kecamatan Sooko Ponorogo	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang <i>Finger Painting</i> dan jenis penelitian kualitatif	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus untuk melatih kreativitas pada anak, sedangkan peneliti fokus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Nur Asia Rahim (2023)	Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Kota Makassar	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Motorik Halus	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, serta penelitian terdahulu lebih fokus pada kegiatan mozaik, sedangkan peneliti lebih fokus pada teknik <i>finger painting</i> .
3.	Anigatul Adibah Nurul Maulidi (2023)	Penerapan Usap Abur Untuk Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Motorik Halus dan jenis penelitian kualitatif	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada penerapan usap abur, sedangkan peneliti fokus pada teknik <i>finger painting</i> .
4.	Huda, Ratna Faeruz, Miratul Hayati (2019)	Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Motorik Halus	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, serta penelitian terdahulu lebih fokus pada permainan kolase, sedangkan peneliti lebih fokus pada teknik <i>finger painting</i> .

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Ana Rifqi Wasilah (2022)	<i>Finger Painting</i> Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang <i>Finger Painting</i> dan jenis penelitian kualitatif	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus untuk meningkatkan perkembangan seni pada anak, sedangkan peneliti fokus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Karakteristik yang membedakan dari kelima penelitian tersebut adalah salah satunya persamaan mengenai pembahasan tentang *Finger Painting* dan Motorik Halus, sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari pendekatan penelitian, tujuan dan hasil penelitian. Posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu dengan Implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, Dengan adanya implementasi teknik *finger painting* anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Melalui aktivitas ini, mereka belajar mengontrol gerakan jari dan tangan mereka dengan lebih baik, serta meningkatkan koordinasi mata-tangan. Selain itu, *finger painting* juga dapat merangsang imajinasi dan ekspresi artistik anak, sehingga memberikan manfaat yang holistik bagi perkembangan mereka.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.³⁰

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Yang dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisien, dan juga daya tarik dalam pembelajaran.³¹

1. Teknik *Finger Painting*

a. Pengertian Teknik *Finger Painting*

Finger Painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* yang artinya

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2024), 31.

³¹ Amelia Putri Wulandari, et al. “*Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*”, *Journal on Education*, Vol.05 No.02 Januari-Februari (2023) 81

jari sedangkan *painting* artinya melukis. Melukis sendiri kegiatan seni yang menimbulkan kesenangan yang muncul karena keindahan karya itu sendiri. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari. Melukis dengan menggunakan jari bisa membuat anak senang dan dapat menciptakan suatu karya yang berasal dari dalam dirinya dengan diungkapkan dengan menggunakan jari dan cat sebagai media dalam menciptakan suatu karya yang berasal dari dirinya. *Finger painting* merupakan kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari. *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat dan bantuan apapun. Jenis kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengoleskan adonan (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas kertas atau bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.³² Teknik melukis secara langsung ini tanpa menggunakan bantuan alat melukis, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Didalam *finger painting* terdapat teknik pencampuran warna, pencampuran warna ini sangat penting bagian yang utama tiga warna Primer yaitu merah, kuning, dan biru, warna tersebut bisa digunakan untuk membuat warna Sekunder yaitu warna jingga, ungu muda, dan hijau. Ketiga warna tersier tersebut yaitu coklat tua, coklat

³² Anies Listyowati & Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016), 02.

muda dan hijau pudar.³³

Finger painting dilakukan menggunakan jari tangan sampai pergelangan tangan. Menurut Sumanto menjelaskan bahwa *finger painting* adalah jenis kegiatan dengan membuat gambar yang dilakukan dengan menggunakan jari dengan batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Anak bebas menggunakan jari mereka lalu diberikan cat atau dengan telapak tangan mereka membentuk sebuah gambar dari hasil imajinasi mereka. Cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di bidang gambar.³⁴

Menurut Anis Listyowati dan Sugiyanto *finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknis melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen) menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor. Gambar dengan menggunakan jari ini dapat dibuat, dihapus dan dibuat lagi. Selain itu melalui kegiatan menggambar dengan jari anak

³³ Philip Berril, *Panduan Melukis Dengan Cat Minyak* (Jakarta: Akademia, 2008), Hal 14

³⁴ Maria Evivani and Renti Oktaria, "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*, vol. 05, No. 01, (Maret 2020): 27, 10.24903/jw.v5i2.427

memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Gambar-gambar yang dibentuk oleh anak jarang terdiri dari warna asli, karena anak tidak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang akan terjadi bila berbagai warna dicampur.³⁵

Menurut Sanggar Pusara, *finger painting* adalah teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. *Finger painting* artinya lukisan jari, disebut demikian karena melukisnya dengan jari menggunakan bahan cair cat atau tinta. Secara singkat dapat dipahami bahwa kegiatan *finger painting* lebih mengarah pada pengembangan aspek motorik anak. Menurut Ayung Candra P, menjelaskan bahwa *finger painting* merupakan suatu gerakan motorik yang global bagi anak dimana seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu, namun dalam proses kegiatannya, bukan saja aspek motorik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*.

Salim menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* anak bebas membuat sesuatu sesuai imajinasinya karena itu kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak. *finger painting* (melukis dengan jari) adalah salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat menggunakan jari jemari pada kertas dan anak dapat bebas menuangkan imajinasinya. Imajinasi

³⁵ Maya Mulianda sari, et al, "Kegiatan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 3, no. 2 (November2020): 138, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10983>

yang dimiliki anak dituangkan ke dalam suatu karya dengan menggunakan cat dan jari sebagai alatnya. Sehingga *finger painting* ini sangat bagus dalam pengembangan seni anak usia dini.³⁶

Kelebihan dan kelemahan teknik *finger painting* ini yaitu anak merasa gembira karena pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dan menarik, selain itu anak juga akan merasa santai dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu anak bisa bebas berkreasi sesuai keinginan.³⁷ Sedangkan kelemahannya teknik *finger painting* bagus untuk anak-anak, tetapi akan membuat tempat sangat berantakan. Jadi diharuskan mempersiapkan peralatan pembersih untuk membersihkan tempat ketika pembelajaran sudah selesai.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa, *finger painting* adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi melalui otot-otot tangan dan jari, serta koordinasi mata. Selain itu, anak juga dapat kebebasan bereksperimen dalam mencampurkan warna dan membuat gambar. Teknik *finger painting* dilakukan dengan cara mengoleskan cat berwarna pada kertas dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat atau kuas.

³⁶ Faras Mega Fadilla, "Pengaruh Bermain *Finger Painting* Dan *Play Dough* Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Madrasah Pembangunan", (2019), 24.

³⁷ Puput Fajar Widyaningrum, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Metode *Finger Painting* Pada Anak Autis," Sleman, Yogyakarta, UNY, 2014, Hal 30.

³⁸ Dorothy Einon, "Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun" (Fitri Fitria Agriningrum. Terjemah) (Jakarta: Erlangga, 2005), Hal 80.

b. Tujuan Teknik *Finger Painting*

Adapun tujuan di dalam teknik *finger painting* adalah untuk bisa mengembangkan kebebasan dan bereksplorasi, mengembangkan motorik halus, dan meningkatkan kemandirian.³⁹ Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Teknik *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Makan, minum, berlari, mengendarai sepeda, menulis, menggambar memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh.⁴⁰

Menurut Montalalu setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya. Berikut ini merupakan tujuan *finger painting*.

- c. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerakan otak-otak kecil dan kematangan syaraf

³⁹ Puput Fajar Widyaningrum, Hal 28.

⁴⁰ Sumanto, "*Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi, 2005), Hal 132.

- 1) Anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan mengenalkan konsep warna primer (Merah, Kuning, Biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka
- 2) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier. Belajar mengenal warna dan menciptakan keindahan dari sebuah seni
- 3) Mengandalkan estetika dan tersier. Anak bisa bebas membuat hal yang menurut mereka bagus
- 4) Melatih imajinasi dan kreativitas anak. Sehingga bisa mengembangkan perkembangan seni anak

d. Manfaat Teknik *Finger Painting*

Manfaat teknik *finger painting* adalah mengembangkan ekspresi melalui pembuatan media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.⁴¹ Melalui teknik *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan.⁴²

⁴¹ Montolalu, "*Bermain Dan Permainan Anak*" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal 17.

⁴² Prasetyono and Dwi Sekar, "*Membedah Psikologi Bermain Anak*" (Yogyakarta: Think, 2007), hal 120.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat teknik *finger painting* merupakan metode yang dapat melatih motorik halus anak sehingga melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan berbagai ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.

Menurut Ma'had Al-Hanif menyebutkan bahwa manfaat *finger painting* yaitu:⁴³

- 1) Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, karena pada ujung ujung jari anak terdapat sensor yang berhubungan dengan otak. Dengan *finger painting* ujung-ujung jari anak akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya
- 2) Sebagai media ekspresi emosi anak-anak akan menuangkan ekspresi jiwanya dengan warna-warna yang sesuai dengan kondisi emosionalnya
- 3) Mengenalkan anak pada konsep warna primer, lebih jauh lagi memberi kesempatan pada anak untuk bereksperimen tentang pencampuran warna sehingga menghasilkan warna sekunder
- 4) Mengembangkan dan mengenalkan estetika anak tentang keindahan warna dan bentuk
- 5) Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak

⁴³ Riski Aidah, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain *Finger Painting* di RA Yaa Bunayya”, (Skripsi, STAIN Madina, 2024). 16

- 6) Mengurangi sifat hiperaktifitas pada anak penderita autisme dan hiperaktif
- 7) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan
- 8) Membantu anak untuk lebih rileks di sela-sela aktivitas yang padat

e. Alat dan Bahan Teknik *Finger Painting*

Alat dan bahan untuk bermain anak sebaiknya menggunakan objek yang aman supaya tidak melukai bagian tubuh anak. Alat dan bahan yang digunakan untuk *finger painting* tidak terlalu banyak dan rumit. Menurut Sumanto bahan dan alat yang diperlukan antara lain kertas sebagai dasaran, bubuk warna, koran bekas, kaleng berisi air untuk cuci tangan.⁴⁴ Slamet Suyanto berpendapat bahwa alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* adalah pewarna untuk melukis dengan tangan, kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan, kain lap, dan mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat.⁴⁵

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting*, yaitu:⁴⁶

1) Alat Finger Painting

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan *finger painting* yaitu:

- a. Panci
- b. Wadah adonan

⁴⁴ Sumanto, 54.

⁴⁵ Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Kependidikan dan Ketanagaan Perguruan Tinggi, 2005), 144

⁴⁶ Anies Listyowati dan Sugiyanto, *Finger Painting* (Jakarta: Erlangga, 2014), 66

- c. Pengaduk panci
 - d. Pengaduk adonan berwarna.
- 2) Bahan-bahan untuk *finger painting* adalah sebagai berikut:
- a. Pewarna makanan primer (merah, kuning dan biru)
 - b. ½ gelas tepung kanji
 - c. 2 Sdm minyak goreng
 - d. 3 gelas air
- f. Langkah-langkah Pembuatan *Finger Painting*

Langkah-langkah penerapan *finger painting* menurut Rika Afriani yang dikutip oleh Puji Lestari sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan kepada anak yaitu mangkok, air, tepung terigu, tepung kanji, pewarna makanan, kertas putih.
- 2) Guru memperagakan cara membuat adonan untuk bermain yaitu tepung terigu, tepung kanji dan air diaduk hingga rata sehingga terlihat encer. Kemudian membagi beberapa adonan kedalam wadah.
- 3) Anak membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak.
- 4) Setelah adonan jadi, anak mengambil mangkok kemudian menuangkan adonan sesuai dengan keinginan anak.
- 5) Anak dibagikan kertas kosong kemudian anak dibebaskan melukis dengan jari. Anak diberikan pewarna dan ajak untuk

⁴⁷ Rika Afriani, "Pengaruh Bermain *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aklakul Karimah Kotabumi", (Skripsi, Universitas Lampung, 2016). 28

mencampurkan warna, sehingga dapat menemukan warna baru.

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah pembuatan *finger painting* yaitu menyiapkan kertas gambar, menyiapkan bubur warna (adonan warna) dan alas kerja. Lalu kemudian goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa, bisa atau pandai untuk melakukan sesuatu. Menurut Munandar bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari bawaan dan latihan. Padangan munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Jadi perlu pembiasaan dan latihan untuk menstimulus kemampuan anak agar keahlian yang dimiliki oleh anak dapat tercapai. Menurut Mohammada Zain dalam Milman Yusdi, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu atau kegiatan, Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia

lakukan.

Motorik merupakan suatu istilah yang di gunakan untuk manusia. Motorik (gerakan) adah semua gerakan yang mungkin di lakukan oleh seluruh tubuh.⁴⁸ Menurut Hurlock, bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian gerak tubuh yang di lakukan oleh saraf, urat saraf dan otot yang saling berkoordinasi.⁴⁹ Menurut Zukifli, Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Menggambarkan perilaku gerakan yang di lakukan oleh tubuh.

Kemampuan motorik adalah kemampuan unjuk kerja atau tampilan seseorang yang di pengaruhi oleh faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan koordinasi, dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak.⁵⁰ Kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untukan, aktivitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan persepstual motorik.⁵¹ Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

⁴⁸ Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Segala Aspeknya*". (Jakarta: KENCANA, 2014), 163

⁴⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*" (Jakarta: Kencana, 2020), 12.

⁵⁰ Anton komaini, "*Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*" (Depok:Pt Rajagrafindo Persada,2018), 18.

⁵¹ Nurani Sujiono, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", Hal 63.

Menurut sujiono gerakan motorik halus merupakan suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang di lakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.⁵² Sedangkan, Motorik kasar merupakan kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Menurut Hurlock motorik halus adalah pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola.⁵³ Adapun pengertian motorik halus adalah sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Jadi motorik halus meliputi penggunaan dan kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan lain-lain.

Jadi, kemampuan motorik halus adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi yakni antara susunan saraf, otot, dan otak. Dimana gerak tubuh tersebut hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan

⁵² Khadijah dan Nurul Amelia, hal. 30.

⁵³ Andi Nuraeni, "*Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar*". Skripsi, Universitas Negeri Makassar 2022,7.

yang di lakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Menurut Melyloeha terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus, yaitu: kemampuan dalam memegang dan memanipulasi benda-benda, dan kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.⁵⁴

Karakteristik motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dapat di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Dimana kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak dapat berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkapbola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Kemampuan motorik ini sendiri mempunyai karakteristik yaitu merepresentasikan keinginan anak misalnya, ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempresepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Sehingga persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan suatu hal, yaitu seperti bergerak untuk mengambil barang. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya. Berikut merupakan beberapa karakteristik perkembangan motorik halus anak, antara lain yaitu:

⁵⁴ Khadijah dan Nurul Amelia, hal. 36

1) Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun secara umum yaitu:

- a) Mampu memegang gunting dengan benar
- b) Mampu menirukan bentuk lingkaran, garis vertical, garis horizontal dan garis silang
- c) Mencuci tangan sendiri
- d) Membentuk benda dari plastisin
- e) Membangun jembatan dengan 3 balok
- f) Memasukan biji-bijian dalam botol berleher sempit
- g) Memegang kertas menggunakan satu tangan dan menggunakan gunting untuk memotong selembaran kertas.

2) Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun

Pada anak usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hampir berkembang sempurna. Adapun perkembangan motorik halus anak pada usia 4 tahun yaitu:

- a) Mampu memegang alat tulis sendiri dengan baik
- b) Mampu menggunting garis lurus, garis lengkung dan garis gelombang dikertas
- c) Mampu memegang pensil dengan benar
- d) Membuat susunan menara dari 9 balok
- e) Menggambar bebas menggunakan pensil warna, crayon dan pewarna lainnya.

3) Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 5 Tahun Pada anak usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Keterampilan motorik atau otot halus meliputi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai hal dan aktivitas diantaranya:

- a) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas
- b) Dapat membuka kancing dan memasang kancing dan resleting
- c) Dapat memasukan benang dalam jarum
- d) Dapat meronce manik-manik dengan benang dan jarum
- e) Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk
- f) Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis yang ditentukan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak pada usia 5-6 tahun sudah lebih baik dan sempurna melalui berbagai kegiatan yang anak lakukan dengan menggunakan gerakan jari-jari dan pergelangan tangan⁵⁵

c. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

1) Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan

⁵⁵ Ahmad Rudiyanto, "Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini", 17-21

menulis. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit.⁵⁶

Sumatri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu:⁵⁷

- a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda
- c) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menmpel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas

⁵⁶ Zeniarti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B1 Raudhatul Athfal An-Nur Baruga Tahun Pelajaran 2015/2016" (2016), 9-10.

⁵⁷ Diyu Tatik, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Dewi Kunti Surabaya," Jurnal Mahasiswa, Vol. 2, No. 2 (2013):3-5

motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

2) Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik halus, di antaranya adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Sumantri fungsi pengembangan kemampuan motorik halus yaitu mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan membentuk, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas⁵⁸

Perkembangan motorik halus memiliki beberapa fungsi,

⁵⁸ Astuti, "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul," 27-31.

diantaranya yaitu menurut Hurlock:⁵⁹

- a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung.
- c) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

d. Prinsip Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Prinsip mengembangkan kemampuan motorik halus anak, yaitu:⁵⁷

1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak

Ekspresi adalah proses mengungkapkan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak, diman ekspresi tersebut dapat di ungkapkan melalui kegiatan motorik halus.

2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif

Kreatifitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat orisinil/asli dari diri sendiri. Kertifitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itulah anak perlu di aktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui penamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreatifitasnya perlu di alokasikan waktu,

⁵⁹ Dema Yulianto, Titis Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus, Jurnal Pinus, Vol. 2, No. 2 (Mei 2017): 120.

tempat, dan media yang cukup.

- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media⁶⁰

Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai media/alat dan bahan, oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan dengan berbagai gerakan sederhana, misalny bermain jari (*finger plays*).

- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan penunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak

Hindarkan penunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak, seperti hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi berupa larangan atau penunjuk yang terlalu banyak serta labelling kepada anak. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri, dan frustrasi dengan kemampuannya. Berikanlah motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan reward lainnya sehingga anak termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya, membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan.

⁶⁰ Ahmad Rudiyanto, 44-46

- 5) Dalam perkembangan anak terdapat karakteristik perkembangan yang berbeda-beda untuk setiap usia.

Oleh karena itu, perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat di berikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.

- 6) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak

Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan. Oleh karna itu, perlu menciptakan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.

- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus perlu meberikan

perhatian yang memadaipada anak, hal ini untuk mendorong anak dalam sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat seperti gunting.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Beberapa faktor dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus seorang anak. Faktor-faktor ini dibagi menjadi enam faktor

diantaranya yaitu:⁶¹

1) Faktor Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai.

2) Faktor pengetahuan ibu

Pengertian orangtua memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi kepada anak. Menurut Notoatmojo peranan ibu adalah pemberi rasa aman, sumber kasih sayang, pengatur kehidupan rumah tangga, dan pendidik bagi emosional. Kenyataann pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun kurang. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang perkembangan motorik pada balita usia 4-5 tahun dapat disebabkan karena banyak orangtua yang tidak mencari informasi. Infomasi tersebut tidak didapatkan pada pendidikan formal, tetapi orang tua harus mencari sendiri.

3) Faktor lingkungan pengasuh

Menurut Gerungan mengatakan bahwa pada lingkungan pengasuhan merupakan interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Pola asuh otoriter

⁶¹ Shinta Wurdiana Rhomadona, "Gambaran Faktor-faktor Yang Mmepengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 tahun di Tk Siswa Harapan, Ciliwung surabaya", Jurnal Kebidanan, Vol.9, No.1 (Mei 2020):5-7. 235

merupakan pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orangtua akan membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anaknya. Dalam hal ini maka anak menjadi penakut, pendiam, dan kepribadiannya lemah sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik pada balita. Pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola pikir orangtua dalam mengasuh balitanya baik formal maupun nonformal, kemudian juga berpengaruh pada perkembangan motorik balita. Pendidikan orangtua yang tinggi membuat orangtua jelas mengerti apa yang terbaik pada anak-anaknya. Dimana dalam pola asuh otoriter yang orangtua terapkan pada anak-anaknya, mereka membuat berbagai aturan yang di harus dipatuhi.

4) Faktor teman sebaya

Temen sebaya adalah orang-orang yang memiliki kurang lebih kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga namun berbeda keturunan, dan memiliki kecenderungan dalam meniru. Kelompok teman sebaya adalah beberapa teman yang memberikan kenyamanan bagi temannya, seseorang merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya, mulai dari masalah pribadi, pengalaman, hingga mendiskusikan tentang kesehariannya.

5) Faktor stimulasi

Menurut Nursalam stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah atau kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan kembang optimal. Stimulasi mempengaruhi dalam perkembangan balita. Dalam setiap kesempatan berinteraksi dengan balita maupun melakukan aktivitas, orangtua harus memberikan stimulasi secara terus menerus dan bervariasi kepada balita yang disesuaikan dengan usia perkembangan dan kemampuan balita.

6) Faktor Tingkat gizi

Perkembangan motorik halus berhubungan erat dengan status gizi. Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor konsumsi pangan, pola asuh gizi, psikologis, genetik. Gizi yang seimbang dengan kualitas dan kuantitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan gizi balita, balita yang sering diberikan makanan instan, yang jauh dari kebutuhan gizi pada balita sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik halus pada balita tersebut.

Dari faktor-faktor yang di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *finger painting* ini termasuk bagian dari faktor stimulasi karena faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak.

f. Tahapan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Dalam mengembangkan kemampuan motorik anak, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan anak terutama yang terkait dengan motoriknya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan stimulasi kepada anak.

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik meningkat juga tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakannya. Berikut ialah tahapan perkembangan kemampuan motorik halus anak berdasarkan tingkatan usianya.⁶²

- 1) Usia 2-3 tahun
 - a) Mampu meremas kertas atau kain dengan menggunakan 5 jari
 - b) Mampu melipat kertas meskipun belum rapi atau lurus
 - c) Mampu menggunting kertas tanpa pola
 - d) Kemampuan koordinasi jari tangan sudah cukup baik untuk memegang alat seperti sikat gigi dan sendok
- 2) Usia 3-4 tahun
 - a) Bisa mencuci dan mengelap tangan sendiri
 - b) Mampu mengaduk cairan dengan sendok
 - c) Mampu menuang air dari teko
 - d) Mampu mencuci dan mengeringkan tangan
 - e) Mampu menuang air, pasir, atau tempat biji-bijian kedalam

⁶² Ahmad Rudyanto, *“Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini”*, (Skripsi, Darussalam Press Lampung), 60

tempat penampung

- f) Mampu menyentuhkan ujung jari pada jempol
 - g) Menjatuhkan benda kecil kedalam botol yang berleher sempit
 - h) Menjepit kertas dengan klips
 - i) Menggunakan sendok dengan garpu dengan baik
 - j) Mengenakan baju dan sepatu dengan baik
 - k) Menyentuhkan ujung jari pada jempol
 - l) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku
 - m) Menggunting kertas jadi dua
 - n) Mampu menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
 - o) Memasukan benda kecil kedalam botol.
- 3) Usia 4-5 tahun
- a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri/kanan dan lingkaran
 - b) Menjiplak bentuk
 - c) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit
 - d) Mengekspresikan diri dengan berbagai karya seni
 - e) Mengikat tali sepatu
 - f) Mengoleskan selai diatas roti dengan pisau
 - g) Membentuk berbagai objek dengan tanah liat
 - h) Mencuci dan mengeringkan tangan tanpa membasahi baju.

Jadi berdasarkan tahapan perkembangan diatas dapat disimpulkan anak berkembang bertahap secara alami sesuai penambahan usianya.

Berdasarkan tahapan perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun perlu mencakup aspek utama perkembangan yang terdapat dalam STPPA. Salah satu aspek yang dikembangkan dari ruang lingkup tersebut adalah motorik halus. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menetapkan bahwa motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu dikembangkan pada anak. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) disajikan dalam tabel berikut:⁶³

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Usia 4-5 tahun
Motorik Halus	a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran b. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit c. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media d. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi/data sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena pada penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif dalam penerapannya. Pendekatan kualitatif sangat cocok dalam pembahasan implementasi pembelajaran ini.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis penggunaan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan dimana penelitian ini dilakukan dengan lingkungan tertentu yaitu di RA Nurussalam Kecamatan Kotaanyar dengan maksud mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas khususnya tentang Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

⁶⁴ Hardani et al, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 242.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan Dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶⁵ Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini bertepatan di RA Nurus Salam yang berada di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi di lembaga pendidikan tersebut karena ketertarikan peneliti tentang Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak yang dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁶⁶ Peneliti menggunakan purposive saat menentukan subyek penelitian. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁷ Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah:

1. Kepala Sekolah RA Nurus Salam, ibu Siti Nurhasanah S.Pd
2. Guru kelompok A RA Nurus Salam, ibu Qurrotu Aini S.Pd
3. Peserta didik Kelompok A yang berjumlah 16 anak, dengan jumlah 9 anak laki-

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2024) 32

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2024) ,32

⁶⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

laki dan 7 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen.⁶⁸ Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling melengkapi. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pendataan secara terstruktur di tempat penelitian. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan di dengar dapat di catat dan di rekam dengan teliti sesuai dengan tema dan masalah dikaji peneliti.⁶⁹

Observasi yang di gunakan penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Salam Kecamatan Kotaanyar. Proses pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung pada saat berlangsungnya kegiatan *Finger Painting* yang

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2024) ,32

⁶⁹ Hernadi, Helmina Indriani, et al. *Metode Penelitian*, 123

dilaksanakan di RA Nurus Salam Kecamatan Kotaanyar kabupaten Probolinggo.

2. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam bukunya Siddiq dan Choiri wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu Pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas Pertanyaan.⁷⁰

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan menggunakan Teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci. Dalam Teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana jenis wawancara didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁷¹

Maka dalam penelitian ini, peneliti langsung menggunakan wawancara terstruktur secara langsung dengan kepala RA Nurus Salam, wali kelas, guru beserta sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan informasi secara

⁷⁰ Umar Siddiq and Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cetakan 1 (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 59.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 304-6.

jelas, sehingga pengalihan data dapat dilakukan lebih mendalam saat wawancara berlangsung. Adapun data-data yang ingin diperoleh secara langsung antara lain :

- b. Penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Nurul Salam Kotaanyar Probolinggo tahun ajaran 2024/2025
 - c. Teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Nurul Salam Kotaanyar Probolinggo tahun ajaran 2024/2025
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷² Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum di RA Nurul Salam Kecamatan Kotaanyar.

Data-data yang ingin didapat dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Lembaga RA Nurul Salam Kotaanyar
- b. Visi dan Misi RA Nurul Salam Kotaanyar

⁷² Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,7.

- c. Data siswa kelompok A di RA Nurussalam Kotaanyar
- d. Foto dalam proses kegiatan pelaksanaan teknik *Finger Painting*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.⁷³

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sirauddin Saleh, menyatakan bahwa analisis data dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴ Adapun penjelasan dari ketiga alur tersebut sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁷³ Sirauddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*," (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 75

⁷⁴ Sirauddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*," (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 80

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁷⁵

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dkk adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga langkah yaitu: Kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan,

⁷⁵ Eko Murdiyanto, "*Metode Penelitian Kualitatif*," Yogyakarta Press, 2020), 48- 50.

menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data. Penyajian data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan Implementasi Teknik *Finger Painting*, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh.⁷⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁷⁷ Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari

⁷⁶ Sirauddin Saleh, 173.

⁷⁷ Helaluddin, Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019), 94

kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas kelompok A hingga memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang digunakan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁸ Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Salam Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

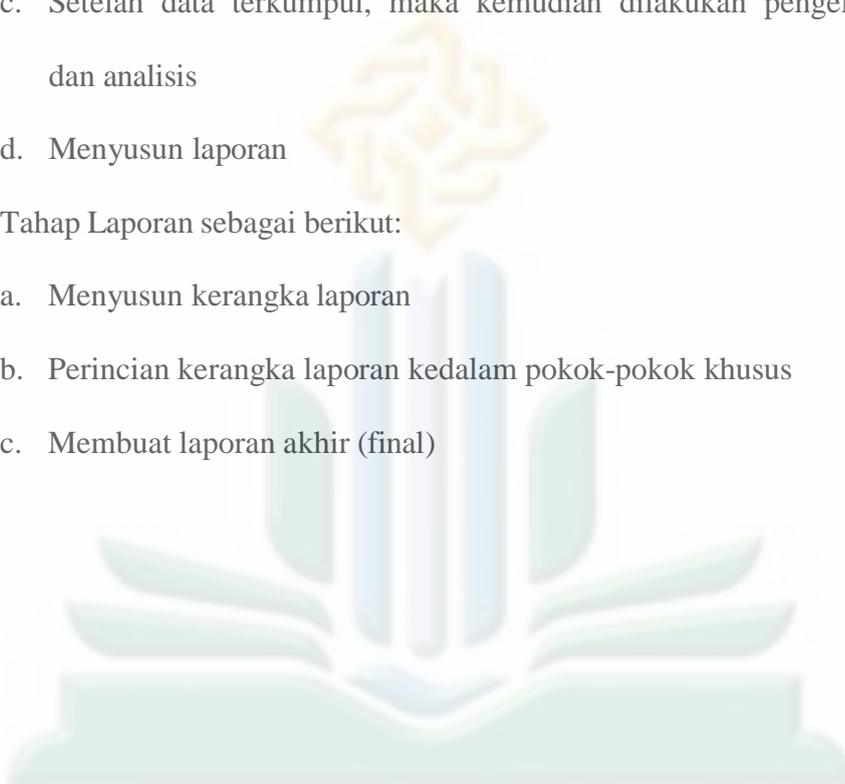
Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap Perencanaan meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian

⁷⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif*”. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019), 95

- b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap Pelaksanaan sebagai berikut:
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data tahap analisa data
 - c. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis
 - d. Menyusun laporan
3. Tahap Laporan sebagai berikut:
- a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir (final)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal (RA) Nurussalam Desa Sambirampak Kidul Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini, maka dapat ditemukan secara sistematis sebagai berikut :

1. Profil Lembaga Pendidikan RA Nurussalam Kotaanyar Probolinggo

RA Nurussalam berdiri pada 2 Februari 2000. RA Nurussalam merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang terletak di pedesaan yang terletak di Jalan Gondosuli Dusun 2 Sambirampak Kidul Kotaanyar Probolinggo.

Berikut ini adalah profil satuan Pendidikan :⁷⁹

Nama : RA Nurussalam

Alamat : Jl. Gondosuli Dusun 2

Desa/Kelurahan : Sambirampak Kidul

Kecamatan : Kotaanyar

Kota : Probolinggo

Provinsi : Prov. Jawa Timur

Status : Swasta

⁷⁹ RA Nurussalam kotaanyar Probolinggo, "Profil lembaga Pendidikan RA Nurussalam Kotaanyar Probolinggo", 30 Januari 2025.

No. SK. Pendirian : Mm. 8/05.00/pp.004/000056/kep/2000
 Tanggal SK. Pendirian : 02-02-2000
 Nomor SK Operasional : Kd.13.13/4/PP.00/01486-168/SK/2010
 Telepon : 082338620998
 Email : misnurussalam1990@gmail.com
 NPSN : 69745777

2. Data Jumlah Peserta Didik RA Nurussalam

Data peserta didik di RA Nurussalam dapat dilihat dari tabel berikut.⁸⁰

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik RA Nurussalam

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	9	7	16
B	8	7	15
Jumlah	17	14	31

Sumber : dokumen RA Nurussalam desa Sambirampak Kidul, kecamatan Kotaanyar, kabupaten Probolinggo

3. Data Guru RA Nurussalam

Adapun data guru RA Nurussalam Kotaanyar probolinggo yang berbentuk tabel sebagai berikut:⁸¹

Tabel 4.2
Data Guru RA Nurussalam

No.	Nama	TTL	Jabatan
1.	Siti Nurhasanah S.Pd	Probolinggo, 14 Maret	Kepala Sekolah

⁸⁰ RA Nurussalam kotaanyar Probolinggo, "Data Jumlah Peserta Didik RA Nurussalam", 30 Januari 2025.

⁸¹ RA Nurussalam Kotaanyar Probolinggo, "Data Guru RA Nurussalam", 30 Januari 2025.

		1989	
2.	Indawati S.Pd	Probolinggo, 9 Agustus 1987	Wali Kepala/Guru
3.	Qurrotu Aini S.Pd	Probolinggo, 24 November 1990	Bendahara/Guru
4.	Nursiyati	Probolinggo, 16 April 1998	Sekretaris/Guru

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan tiga metode sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2025 sampai 27 Februari 2025 di RA Nurul Salam Kotaanyar Probolinggo. Jumlah peserta didik berjumlah 16 orang, yaitu 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Penelitian ini diawali dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan Guru kelas A, mengenai bagaimana tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A melalui teknik *finger painting*.

Hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

1. Implementasi Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Lembaga pendidikan RA Nurus Salam adalah sebuah identitas pendidikan islam dasar yang memberikan pengajaran dengan pendekatan keislaman kepada anak usia dini. Pelaksanaan program kegiatan ini mencerminkan komitmen yayasan RA Nurus Salam dalam berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk membentuk kehidupan sosial yang menghargai nilai-nilai keagamaan, dan pengetahuan.

Sebagai sebuah institusi pendidikan islam untuk anak usia dini, lembaga ini secara aktif mengintegrasikan strategi pembelajaran dan permainan. Pendekatan ini berasal dari keyakinan bahwa kegiatan bermain dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Dalam konteks ini, implementasi teknik *finger painting* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan mampu membantu menstimulasi perkembangan sensorik, kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan pada anak. Melalui kegiatan melukis dengan jari, anak dilatih untuk menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari

mereka secara optimal. Selain itu, *finger painting* juga dapat meningkatkan konsentrasi, rasa percaya diri, dan menjadi media ekspresi diri anak secara bebas.

Implementasi teknik *finger painting* anak usia dini kelompok A di RA Nurus Salam disesuaikan dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Kemudian hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa anak-anak kelompok A sangat menyukai kegiatan *finger painting*. Mereka tampak antusias sekali, terlihat dari cara mereka memilih cat warna untuk dilukis pada kertas yang telah disiapkan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bermain saja, tetapi juga menjadi pengalaman belajar untuk anak yang membuat mereka bersemangat untuk terus mengeksplorasi berbagai ide, perasaan, dan imajinasi mereka secara bebas. Melalui aktivitas ini, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta mengenal warna dan tekstur.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah selaku kepala sekolah RA Nurus Salam Kotaanyar mengungkapkan bahwa⁸² :

“Pada setiap kegiatan dalam pembelajaran yang nanti akan dilaksanakan memerlukan adanya penyusunan perencanaan pembelajaran. Dengan menyusun perencanaan pembelajaran tadi kegiatan pembelajaran akan menjadi tersusun dan berjalan sesuai tujuan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk esok guru harus menyusun modul pembelajaran yang berisi RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) didalam RPPH berisi tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan untuk esok hari. Pembuatan RPPH ini dilakukan 1 minggu sebelum pembelajaran. Dengan adanya RPPH tadi akan sangat memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran untuk peserta didik.”

⁸² Siti Nurhasanah, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar 30 Januari 2025

Ibu Siti Nurhasanah juga menjelaskan mengenai bagaimana proses mengenalkan teknik *finger painting* kepada anak.⁸³

“Jadi proses pengenalan kita lakukan secara bertahap dan menyenangkan. Langkah pertama yang kami lakukan tentu adalah persiapan. Kami menyiapkan cat warna yang aman untuk anak-anak, tisu, serta kertas gambar ukuran besar. Kami juga menentukan tujuan kegiatan, seperti mengenalkan warna, melatih motorik halus, dan memberi ruang ekspresi bagi anak-anak. Sebelum kegiatan dimulai, kami juga sudah menyiapkan contoh hasil *finger painting* sederhana agar anak-anak punya gambaran. Biasanya kami mulai dengan duduk melingkar, lalu memperkenalkan kegiatan secara menyenangkan. Misalnya kami bilang, ‘Hari ini kita akan melukis pakai jari kita sendiri, namanya *finger painting!*’ Kami perlihatkan catnya dan menyebutkan nama-nama warna supaya anak-anak sekaligus belajar. Setelah itu, kami mencontohkan langsung cara mencelupkan jari ke cat dan membuat pola di kertas. Kemudian Anak-anak kami beri kertas dan cat masing-masing. Mereka bebas bereksplorasi, ada yang membuat titik-titik, ada juga yang mencoba bentuk. Kami mendampingi mereka sambil memberikan semangat, dan mengajak mereka bercerita tentang gambar yang dibuat. Setelah selesai, kami ajak mereka melihat dan menceritakan hasil lukisan mereka. Lalu kami bantu membersihkan tangan dengan air dan sabun.”

Tersebut bahwasanya kegiatan *finger painting* di RA Nurus Salam di sesuaikan dengan RPPH dengan tema binatang. rancangan pembelajaran di RA Nurus Salam dilakukan melalui cat warna sebagai bahan kegiatan *finger painting* dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus, khususnya pada tangan dan jari. Dan juga, dalam penerapan *finger painting* guru mengajak peserta didik untuk langsung terlibat dalam proses melukis menggunakan jari.⁸⁴

Kemudian Ibu Indawati juga memberikan penjelasan mengenai persiapan apa saja yang perlu dilakukan pra-kegiatan *finger painting*

⁸³ Siti Nurhasanah, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar 30 Januari 2025

⁸⁴ Observasi, Probolinggo 30 Januari 2025

berlangsung.⁸⁵

“Pihak sekolah tentunya sudah mempersiapkan yang sangat matang, guna untuk kelancaran kegiatan *finger painting* agar berjalan aman dan edukatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran harian menggunakan teknik *finger painting* menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dibantu oleh guru pendamping media yang digunakan sederhana yaitu tepung kanji dan pewarna makanan, tentu saja saya menyiapkan kertas sebagai kanvas nya juga, dan kain lap/tisu sebagai pembersih tangan. Biasanya sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan dan pengarahan singkat kepada anak-anak mengenai proses kegiatan *finger painting* yang akan dilaksanakan. Setelah itu barulah kita memulai kegiatan *finger painting* dari bahan sederhana yang guru siapkan.”

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* sebenarnya cukup sederhana, dan bahan utamanya dan cat berbagai macam warna yang bisa dihasilkan dengan mencampur beberapa warna dasar sehingga menghasilkan warna-warna baru. Disitulah hal yang sangat menarik dan anak bisa mengkoordinasi antara otot otot kecil di tangan dan mata, karena anak akan mencoba bagaimana caranya untuk melukis menggunakan jari jari mereka.

Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :



⁸⁵ Indawati, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 31 Januari 2025

Gambar 4.1 Guru mengenalkan bahan *finger painting* kepada Anak kelompok A di RA Nurus Salam

Sumber : dokumentasi kegiatan *finger painting* RA Nurus Salam

Ibu Indawati juga memberikan penjelasan mengenai berbagai macam teknik yang terdapat dalam *finger painting* , dan menjelaskan mengenai teknik *finger painting* apa yang di gunakan di RA Nurus Salam.⁸⁶

“Dalam teknik *finger painting* terdapat lima macam teknik yaitu menekan, mengusap, mencoreng, titik-titik, dan memutar. Di RA Nurus Salam sendiri, teknik yang paling sering digunakan adalah teknik menekan dan mengusap. Teknik menekan biasa dipakai untuk membuat bentuk-bentuk sederhana seperti bunga, buah, atau hewan, sementara teknik mengusap digunakan untuk membuat latar belakang seperti langit atau padang rumput. Pemilihan kedua teknik ini disesuaikan dengan kemampuan motorik anak-anak serta kemudahan dalam pelaksanaannya.”

Sebelum melaksanakan kegiatan *finger painting*, lembaga telah menyediakan sarana dan prasaran yang lengkap demi kelancaran berjalannya kegiatan *finger painting* ini. Alat dan bahan untuk kegiatan *finger painting* yang disediakan seperti cat warna, kertas/kanvas, dan kain lap/tisu. Salah satu teknik *finger painting* yang digunakan di RA Nurus Salam yaitui teknik menekan dan mengusap, karena pengaplikasiannya sangat mudah dan aman khususnya untuk anak usia dini.

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁶ Indawati, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar 31 Januari 2025



Gambar 4.2 Guru mencontohkan teknik *finger painting* kepada anak kelompok A di RA Nurussalam
 Sumber : dokumentasi kegiatan *finger painting* RA Nurussalam

Selaras dengan itu Ibu Qurrotu Aini juga menjelaskan alasan mengapa memilih teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁸⁷

“Lembaga kami memilih teknik *finger painting* karena dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus melalui latihan koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan menggambar dan menulis. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman sensorik, melatih otot-otot kecil di tangan, dan mendorong kreativitas anak untuk berkreasi. Selain itu, *finger painting* mengajarkan fokus, ketekunan, dan memberi anak kesempatan untuk berekspresi tanpa tekanan. Jika dilakukan dalam kelompok, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti berbagi dan bekerja sama. Secara keseluruhan, teknik ini efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus dan keterampilan sosial anak-anak.”

Kemudian Ibu Qurrotu Aini juga menjelaskan mengenai dukungan-dukungan apa saja yang diberikan oleh lembaga untuk kelancaran kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁸⁸

⁸⁷ Qurratu Aini, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar 3 Februari 2025

⁸⁸ Qurratu Aini, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar 3 Februari 2025

“Lembaga kami sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan *finger painting* ini, sehingga lembaga menyediakan bahan-bahan yang aman dan sesuai, seperti cat warna dan kertas/kanvas. Selain itu, guru dilatih untuk mengelola kegiatan dengan tepat, dan lingkungan belajar yang nyaman juga disediakan agar anak-anak bisa fokus. Pengawasan teratur dilakukan untuk memastikan setiap anak berkembang dengan baik. Lembaga juga melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan ini, dengan memberikan informasi dan dorongan untuk terus mendukung kreativitas anak di rumah. Semua dukungan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat optimal bagi perkembangan motorik halus anak.”

Selain persiapan dan penerapan di RA Nurus Salam Ibu Indawati juga menambahkan mengenai adanya evaluasi dalam kegiatan ini, serta apa saja hal yang perlu di evaluasi dalam penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Nurus Salam.⁸⁹

“Tentunya ada evaluasi, karena evaluasi penting bagi kami. Dengan evaluasi kita bisa melihat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Kami mengevaluasi beberapa hal, seperti pemahaman anak tentang *finger painting* apakah sudah mengerti caranya dan tujuannya. Kami juga mengevaluasi antusiasme dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan berlangsung, karena ini bisa menunjukkan apakah kegiatan *finger painting* cukup menarik atau masih perlu penyesuaian bagi mereka. Kemudian durasi kegiatan, apakah waktu yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan konsentrasi anak atau malah membuat mereka kelelahan. Evaluasi ini membantu memastikan kegiatan menjadi efektif dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁹ Indawati, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar 10 Februari 2025



Gambar 4.3 Guru melakukan evaluasi hasil karya *finger painting* Anak kelompok A di RA Nurus Salam

Sumber : dokumentasi kegiatan *finger painting* RA Nurus Salam

Dari pengamatan peneliti, foto diatas menunjukkan posisi guru saat melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil karya *finger painting* yang telah dibuat anak-anak kelompok A.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat bahwa implementasi teknik *finger painting* penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Bukan hanya itu, dengan metode *finger painting* ini anak juga akan memiliki rasa cinta terhadap lingkungan dan tempat tinggalnya. Sehingga nantinya anak akan mampu merawat keanekaragaman hayati yang tumbuh disekitar mereka.⁹⁰

Tabel 4.3
Hasil Pencapaian *Finger Painting* Kelas A

No.	Nama	Motorik halus	Mencampur warna	Kreativitas	Ekspresi diri
1.	Aisyatul Basyiroh	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Aisyatul Maizah A.V	BSH	BSH	BSB	BSH
3.	Arumi Nasya R.	BSH	BSB	BSB	BSH

⁹⁰ Hasil observasi di RA Nurus Salam, 10 Februari 2025

4.	Badriyah F	BSH	BSH	BSH	BSB
5.	Karina Nafisa B	BSH	BSH	BSB	BSB
6.	Moh. Dzaki	MB	BSH	BB	BSH
7.	Moh. Farhan R.	BSH	BSH	BSH	BSB
8.	Moh. Andika R	BSH	BSH	MB	BSH
9.	Moh. Ilmy M.	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	Moh. Jazilah F.	BSH	BSH	BSH	BSB
11.	Moh. Mahir R.	BSB	BSB	BSH	BSB
12.	Moh. Rizki R.	BSH	BSH	BSB	BSB
13.	Moh. Asraf R.Z	BSB	BSB	BSB	BSH
14.	Nafila Agnia S.	BSB	BSB	BSH	BSB
15.	Rifqi Al Fatih	BSH	BSH	BSH	BSB
16.	Wirda Syafayati	BSB	BSB	BSB	BSH

Keterangan Huruf:

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan motorik halus, mencampur warna, kreativitas, dan ekspresi diri pada 16 anak di kelas A RA Nurussalam Kotaanyar Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak masih bervariasi. Anak kelas A mayoritas ada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), artinya perkembangan mereka dalam kegiatan *finger painting* sesuai dengan tahapan usiannya, akan tetapi ada beberapa anak yang belum berkembang optimal, dengan begitu perlu adanya penerapan belajar sambil bermain, agar sesuai dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Dari observasi yang peneliti lakukan di RA Nurus Salam sambirampak kidul kotaanyar probolinggo menemukan bahwa dalam pembelajaran motorik halus dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo. Dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah yang berperan untuk memberikan rangsangan atau stimulus yang terarah supaya perkembangan menjadi lebih baik.

Adapun Faktor Pendukung untuk penerapan teknik *finger painting* adalah sebagai berikut:

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Indawati selaku wali guru kelompok A, beliau mengatakan⁹¹:

“ada anak yang memang asalnya pintar, jadi guru hanya perlu memberikan bimbingan saja.”

⁹¹ Observasi, Probolinggo 10 Februari 2025

Dari wawancara dengan guru diatas, menyebutkan bahwa anak yang memiliki kemampuan yang baik juga berpengaruh pada faktor genetik atau bawaan anak sejak lahir, juga stimulus dan dukungan orangtua juga sangat memengaruhi.

b. Kemampuan Bertanya Pendidik

Bertanya merupakan salah satu cara pendidik untuk menarik perhatian pendengaran peserta didik, khususnya pada sesuatu yang penting untuk mendapat perhatian dan yang perlu ditanyakan. Dalam penggunaan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, pendidik harus terlebih dahulu agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak.

Keterampilan bertanya juga sangat mempengaruhi suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo guru terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan untuk peserta didik bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam melukis dengan menggunakan teknik *finger painting*.

Selaras dengan penjelasan ibu Indawati, ibu Qurrotu Aini selaku guru kelompok A juga mengatakan⁹²:

“Saya menjelaskan tentang media yang digunakan untuk pembelajaran teknik *finger painting*, selain media saya menjelaskan tentang gambar yang akan dilukis dan melakukan tanya jawab kepada anak ,agar anak mampu menerima materi yang diajarkan serta pembelajaran menjadi lebih interaktif. Seperti

⁹² Qurratu Aini, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 17 Februari 2025

bertanya tentang siapa yang pernah melukis bebek warna apa saja yang digunakan, bagaimana bentuk bebek, bagaimana cara menggunakan pewarna pada jari. Kemudian setelah itu lanjut pada pemberian tugas.”

c. Keluwesan Pendidik

Seorang pendidik perlu memahami ilmu dan teori praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan efektif, dan pada akhirnya mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik. Dalam Implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo. Seorang pendidik harus memiliki keluwesan sehingga ketika peserta didik bertanya maka pendidik akan menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Selain itu anak akan lebih termotivasi. Seperti pada kegiatan menggunakan teknik *finger painting*.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Nurhasanah selaku Kepala RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo, sebagai berikut⁹³:

“Guru dalam pelaksanaan teknik “*finger painting*” kadang kurang maksimal dikarenakan ada beberapa tahapan yang biasanya tidak terlaksana contohnya ada anak yang tidak berani mengotori tangannya jadi guru kesulitan dan kurang maksimal dalam membimbingnya.”

Selanjutnya, Ibu Qurrotu Aini selaku guru kelompok A memberikan pernyataan berikut⁹⁴:

“Dalam pelaksanaan teknik *finger painting* ini sering kali beberapa

⁹³ Siti Nurhasanah, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 24 Februari 2025

⁹⁴ Qurrotu Aini, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 24 Februari 2025

tahapan ada yang tidak terlaksana, misalnya pada saat membagi menjadi beberapa kelompok dan saat memberikan bimbingan kepada anak, ada anak yang tidak terbiasa dengan melukis langsung dengan jari, jadi lebih kurang maksimal dalam membimbingnya.”

Dari pernyataan Kepala RA dan Guru Kelompok A dapat disimpulkan bahwasannya peran guru sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak. Karena upaya perkembangan motorik halus anak membutuhkan suatu teknik serta media, sebagai sarana pendukung perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran. Ketepatan teknik serta media, kemudian pengarahan dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi atau tugas yang disampaikan.

Sedangkan faktor penghambat implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- 1) Kurangnya Minat Peserta Didik Terhadap Materi Yang Diajarkan
Tidak adanya minat peserta didik dalam pembelajaran maka akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minat mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, tidak sesuai dengan tipe khusus peserta didik menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu pembelajaran tidak masuk ke otak akhirnya menjadi kesulitan belajar. Pada akhirnya anak yang tidak tertarik tidak mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Qurrotu Aini selaku Guru RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo⁹⁵, sebagai berikut:

“Salah satu kendala yang sering kami temui adalah kurangnya minat anak-anak terhadap teknik *finger painting* itu sendiri. Meskipun sebagian anak sangat antusias, ada juga beberapa yang justru tidak tertarik. Mereka terlihat enggan mengikuti kegiatan, bahkan ada yang menolak untuk menyentuh cat. Biasanya karena mereka belum terbiasa menyentuh bahan-bahan yang teksturnya lembek atau lengket seperti cat. Ada juga anak yang cenderung tidak suka tangan atau pakaiannya kotor. Selain itu, beberapa anak lebih suka kegiatan yang menggunakan alat seperti kuas atau pensil warna dibandingkan menggunakan jari secara langsung.”

2) Kelainan

Individu yang mengalami kelainan akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan tidak ada yang berkebutuhan khusus di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo.

3) Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini akan menghambat perkembangan motorik anak.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Qurrotu Aini selaku Guru RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo⁹⁶, sebagai berikut:

⁹⁵ Qurratu Aini, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 24 februari 2025

⁹⁶ Qurratu Aini, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 24 februari 2025

“Dalam pelaksanaan teknik *finger painting* ini sering kali beberapa tahapan ada yang tidak terlaksana, misalnya pada saat membagi dalam beberapa kelompok dan saat memberikan bimbingan kepada anak, ada anak yang memang awalnya pintar, ada pula anak yang tidak terbiasa dengan melukis langsung dengan jari karena larangan atau perlindungan dari orang tua yang tidak membiarkan anak bermain kotor itu semua membuat jadi kurang maksimal dalam membimbingnya.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik, peran orang tua juga mempengaruhi atas perkembangan dan peningkatan motorik halus anak, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan agar anak bisa mengekspresikan diri dan berkembang lebih baik lagi.

Selanjutnya, tugas guru setelah melakukan tahap pelaksanaan teknik *finger painting* adalah melakukan penilaian. Penilaian peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui teknik *finger painting* sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Nurhasanah selaku Kepala RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo⁹⁷, sebagai berikut:

“Kami biasanya menggunakan hasil karya anak untuk melakukan penilaian.”

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Indawati selaku wali guru kelompok A, beliau mengatakan⁹⁸:

“Hasil karya anak digunakan untuk penilaian dikarenakan hasil karya anak yang dikumpulkan kemudian diperiksa oleh guru kelas, guru melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak tersebut. Hasil karya terkadang juga dipasang di dinding kelas.”

⁹⁷ Siti Nurhasanah, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 24 februari 2025

⁹⁸ Indawati, diwawancarai oleh penulis, Kotaanyar, 24 februari 2025

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala RA dan wali guru kelompok A dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian yang digunakan oleh guru dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak adalah menggunakan hasil karya anak. Penilaian tersebut sering digunakan karena dianggap lebih mudah ketika ingin melihat sejauh mana peningkatan perkembangan motorik halus anak. Jadi, hasil karya anak yang dikumpulkan seluruhnya, kemudian guru memeriksa satu persatu hasil karya anak yang sudah dikumpulkan oleh masing-masing anak sebelumnya terkadang guru juga menempel hasil karya anak di dinding untuk menambah motivasi belajar anak.⁹⁹

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti menguraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru menjelaskan mengenai implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Probolinggo sebagai berikut: dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik *finger painting*

1. Implementasi Teknik *Finger Painting* Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam

⁹⁹ *Observasi*, Probolinggo 24 Februari 2025

penelitian ini terkait hal pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif yaitu :

- a. Memilih tema sesuai dengan RPPH
- b. Menyiapkan media pembelajaran dalam pelaksanaan *finger painting*
- c. Guru mengenalkan teknik *finger painting* dan tata cara kegiatan *finger painting*
- d. Guru memberikan contoh *finger painting*
- e. Melaksanakan evaluasi hasil kegiatan *finger painting*

Dari hasil analisis data yang diperoleh bahwasanya implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A sudah dikembangkan dengan baik di RA Nurus Salam Probolinggo. Implementasi teknik *finger painting* di kelompok A RA Nurus Salam menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selama observasi anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat saat kegiatan *finger painting* berlangsung, dimana mereka dapat meningkatkan konsentrasi, rasa percaya diri, dan menjadi media ekspresi diri anak secara bebas melalui kegiatan *finger painting*. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2011) yang menyatakan bahwa kegiatan seni seperti *finger painting* dapat merangsang perkembangan kognitif, emosional, dan motorik anak, serta menjadi sarana yang efektif untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi mereka secara bebas.

Dengan teknik *finger painting*, anak dapat belajar mengenal tekstur,

warna, dan bentuk secara langsung melalui pengalaman sensorik. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan motorik halus, serta mendorong kreativitas dan imajinasi. Guru juga perlu memberikan arahan kepada siswa dalam membuat *finger painting* agar anak juga bisa melakukan kegiatan tersebut diluar sekolah.

Kegiatan *finger painting* sangat digemari anak karena memberikan kebebasan berekspresi tanpa batasan, memungkinkan mereka untuk bermain sambil belajar melalui sentuhan langsung. Anak-anak merasa senang karena mereka dapat menciptakan bentuk dan warna sesuai imajinasi mereka sendiri, tanpa takut salah. Guru hanya perlu menjelaskan serta memberi contoh tahapan tahapan *finger painting*. Disini anak anak hanya mengamati kemudian menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya sebelumnya, sehingga guru hanya perlu mengawasi beberapa siswa yang memiliki keterbatasan dalam membuat *finger painting*.

Teknik *finger painting* juga mengajarkan anak bagaimana cara mengendalikan gerakan tangan dan jari dengan lebih tepat, mengenal konsep sebab-akibat misalnya saat mencampur warna, serta melatih kesabaran dan ketekunan saat menyelesaikan karya. Selain itu, anak belajar bagaimana mengekspresikan perasaannya melalui warna dan bentuk, berani mencoba hal baru, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan dan merapikan kembali alat setelah digunakan. Semua ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan

bermakna bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

Pernyataan di atas didukung oleh teori menurut Jean Piaget (1969), yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap preoperational (usia 2-7 tahun), di mana proses belajar berlangsung melalui pengalaman langsung dan eksplorasi aktif terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam tahap ini, anak membangun pengetahuannya melalui interaksi konkret dengan objek dan aktivitas sensorimotor, seperti melukis dengan jari. Kegiatan seperti *finger painting* memungkinkan anak mengembangkan skema berpikir melalui manipulasi langsung terhadap objek dan bahan di sekitarnya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dan disesuaikan dengan hasil observasi, serta data yang dianalisis, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Nurul Salam Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dikembangkan melalui teknik *finger painting* pada proses pembelajaran. Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini salah satunya dengan kegiatan *finger painting*. Guru diharapkan senantiasa mampu memberikan pelajaran yang kreatif dan menarik pada anak dalam penerapan teknik *finger painting* untuk anak usia dini.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh

¹⁰⁰ Melpi Herlinawati, "Pengembangan Aspek Kognitif Anak Menurut Jean Piaget," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), 31.

Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan jari secara langsung, seperti menggambar, mencoret, atau bermain dengan media tertentu. Salah satu media yang efektif adalah *finger painting*, karena aktivitas ini melibatkan gerakan jari-jari tangan secara aktif, merangsang sensorik, serta meningkatkan kreativitas dan kontrol otot halus anak.¹⁰¹ Sehingga motorik halus anak akan tumbuh melalui penerapan teknik *finger painting* ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis data yang bersifat deskriptif maka peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Nurus Salam, yaitu:

- a. Faktor genetik menyebabkan perkembangan motorik anak menjadi baik dan cepat
- b. Keterampilan bertanya mempengaruhi suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan
- c. Pengarahan dan motivasi pendidik mempercepat proses pencapaian

¹⁰¹ Nuzulia, Rahmah, "*Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Di RA Hafiroh Awaliyah*," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 9-10.

pemahaman terhadap materi yang disampaikan

Sedangkan faktor penghambat implementasi teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a. Kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan
- b. Kelainan akan mengalami hambatan dalam perkembangan anak
- c. Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak

Hal ini selaras dengan teori Hurlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan dan pengalaman langsung. Teknik *finger painting* memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan otot-otot kecil tangan melalui gerakan menyentuh, mencoret, dan membentuk, yang secara langsung merangsang perkembangan motorik halus. Ketika anak diminta untuk membuat bentuk binatang atau meniru pola tertentu menggunakan jari yang dicelupkan ke dalam cat warna. Melalui proses tersebut, anak belajar secara konkret dan mendapatkan pengalaman sensorik yang penting bagi pertumbuhan motoriknya. Anak mengeksplorasi tekstur, warna, dan gerakan dengan bebas, yang membuat kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sangat efektif sebagai bentuk stimulasi perkembangan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* juga berperan dalam pengembangan motorik halus anak serta meningkatkan

koordinasi tangan dan mata, ketepatan gerakan, dan keterampilan sensorik-motorik anak secara bertahap. Melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh eksplorasi ini, anak menjadi lebih terampil dalam mengontrol gerakan jari, menggenggam, dan membentuk pola, yang merupakan aspek penting dalam kesiapan menulis dan aktivitas sehari-hari lainnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, dengan beberapa faktor pendukung yang mempercepat perkembangan dan faktor penghambat yang perlu diatasi. Faktor pendukung utama termasuk faktor genetik, keterampilan bertanya dan motivasi dari pendidik, serta minat dan antusiasme anak. Sementara itu, faktor penghambat seperti kurangnya minat anak, kelainan fisik atau perkembangan, serta perlindungan berlebihan dari orang tua dapat menghambat keberhasilan penerapan metode ini. Secara keseluruhan, kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta keterampilan sensorik-motorik lainnya melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan eksploratif.

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dan disesuaikan dengan hasil observasi, serta data yang dianalisis, maka hasil penelitian ini relevan dengan teori Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan motorik

halus anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan dan pengalaman langsung. Dalam hal ini, teknik *finger painting* sebagai bentuk kegiatan yang melibatkan gerakan tangan kecil seperti menyentuh, mencoret, dan membentuk pola, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus secara langsung melalui pengalaman sensorik yang menyenangkan dan konkret. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.¹⁰²

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian Implementasi Teknik Finger Painting
Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5
Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun
Ajaran 2024/2025

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Implementasi Teknik <i>Finger Painting</i> Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025	a. Memilih tema sesuai dengan RPPH b. Menyiapkan media pembelajaran dalam pelaksanaan <i>finger painting</i> c. Guru mengenalkan teknik <i>finger painting</i> dan tata cara kegiatan <i>finger painting</i> d. Guru memberikan contoh <i>finger painting</i> e. Melaksanakan evaluasi hasil kegiatan <i>finger painting</i>
2	Faktor Pendukung dan	Faktor Pendukung:

¹⁰² Widya Utami, "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting*: Penelitian Kualitatif dengan Desain Studi Literatur pada Anak Usia 4-5 Tahun," 2021.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	<p>Penghambat Teknik <i>Finger Painting</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025</p>	<p>a. Faktor genetik menyebabkan perkembangan motorik anak menjadi baik dan cepat</p> <p>b. Keterampilan bertanya mempengaruhi suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan</p> <p>c. Pengarahan dan motivasi pendidik mempercepat proses pencapaian pemahaman terhadap materi yang disampaikan</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <p>a. Kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan</p> <p>b. Kelainan akan mengalami hambatan dalam perkembangan anak</p> <p>c. Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak</p>

Sumber: Observasi RA Nurus Salam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi teknik *finger painting* di RA Nurussalam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya kelompok A. Metode ini tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga menstimulasi kreativitas, ekspresi diri, dan perkembangan sensorik anak. Kegiatan dilakukan dengan perencanaan yang matang melalui RPPH, menggunakan bahan yang aman dan sederhana seperti cat warna dan kertas. Teknik yang digunakan umumnya adalah menekan dan mengusap, disesuaikan dengan kemampuan anak. Dukungan lembaga sangat besar, mulai dari penyediaan sarana prasarana, pelatihan guru, hingga keterlibatan orang tua. Evaluasi juga rutin dilakukan untuk memastikan efektivitas kegiatan. Secara keseluruhan, *finger painting* menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak, termasuk dalam menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam penerapan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Nurussalam Kotaanyar Probolinggo, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung meliputi aspek genetik anak, kemampuan pendidik dalam bertanya, serta keluwesan guru dalam menghadapi berbagai kondisi anak saat kegiatan berlangsung. Sementara itu,

faktor penghambat mencakup kurangnya minat peserta didik, perlindungan berlebihan dari orang tua, dan hambatan pribadi seperti ke tidak nyamanan anak terhadap bahan yang digunakan.

Peran guru sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan *finger painting*. Evaluasi dilakukan melalui hasil karya anak yang digunakan sebagai indikator perkembangan motorik halus. Hasil karya anak tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sarana motivasi belajar saat dipajang di kelas. Dukungan guru, metode yang tepat, dan peran serta orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode ini.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah RA Nurul Salam, disarankan untuk meningkatkan kapasitas para guru dengan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan *finger painting* pada anak usia dini. Juga memfasilitasi para guru untuk melakukan studi banding ke sekolah sekolah lain yang telah berhasil menggunakan *finger painting*
2. Bagi para guru, agar melakukan sosialisasi tentang parenting bersama para wali murid dan mengajak mereka untuk memberi masukan atau ikut serta dalam kegiatan sekolah
3. Bagi orang tua libatkan anak dalam kegiatan *finger painting* dirumah dengan mengajak anak membuat *finger painting* dirumah
4. Bagi peserta didik kelompok A RA Nurul Salam, disarankan untuk lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik: *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 137.
- Astuti. “Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul.” *ICEJ: Islamic Childhood Education Journal* 1, no.2 (November 2022): 27-31.
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ICEJ/index>
- Berril, Philip. *Panduan Melukis Dengan Cat Minyak*. Jakarta: Akademia 2008.
<https://batupusaka.bantenprov.go.id/koleksi/monograf/seni-melukis/MTEyMzc3-panduan-melukis-dengan-cat-minyak-philip-berril>
- Cahyati, Anis, Made Sulastri, and Mutiara Magta. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kreativitas.” *e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1.* (2015).
<https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.6223>
- Depdiknas. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi. 2003.
- Dewi, Nurul Kusuma, and Surani. “Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa.” *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 7, no. 2 (Desember, 2018): 190-195.
- Einon, Dorothy. *Permainan Cerdas Untuk Anak Jilid 2*. ESENSI, 2005.
- Evivani, M., & Oktaria, R. “Permainan *finger painting* untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.” *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*, vol. 05, No. 01, (Maret 2020): 23-31. 10.24903/jw.v5i2.427
- Fadilla, Faras Mega. “Pengaruh Bermain *Finger Painting* dan *Play Dough* Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Madrasah Pembangunan Tahun 2019.” Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Fadlillah, M. “Buku Ajar Konsep Dasar PAUD.” Samudra Biru. 2020.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.

- Hardani, Dhika Juliana Sukmana, and Roushandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020. <https://www.pustakailmu.co.id>
- Hasanah, Uswatun. "Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* vol. 2, no. 1 (Juni, 2016): 115-134. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Helalunddin, and Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik." Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herlinawati, Melpi. "Pengembangan Aspek Kognitif Anak Menurut Jean Piaget." Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah: *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Medan: Sempember, 2019.
- Huda, Ratna Faeruz, and Miratul Hayati, M. "Permainan kolase untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A TK Muslimat NU Banjarmasin." *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, vol. 1, no. 2 (Desember 2019) 1-8. <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13278>
- Kemendiknas. Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.
- Khadijah, and Nurul Amelia. Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. *Prenada media*. 2020. <https://books.google.co.id/books>
- Komaini, Anton. *Kemampuan motorik anak usia dini*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2018.
- Lestari, Puji. "Penerapan *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Maulidi, Anigatul Adibah Nurul. "Penerapan Usap Abur Untuk Mengembangkan Motorik Halus Di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Montolalu, B.E.F. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.

- Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." 2020.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "*Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2005 tentang standar kualifikasi dan kompetensi pendidik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Nuraeni, Andi. "Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Dikelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar." Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2022.
- Rahim, Nur Asia. "Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak Kanak Nusa Kota Makassar." *Jurnal Skripsi*, Makassar, 2023.
- Rahmah, N. "Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Di RA Hafiroh Awaliyah." Bachelor's thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Rhomadona, Shinta Wurdiana, and Brenda Rahasyim. "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan, Ciliwung-Surabaya." *Jurnal Kebidanan*, vol. 9, no. 1, (2020): 1-9.
- Rudiyanto, A. *Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, vol. 4, no. 1. (2016).
- Rudiyanto, Ahmad. "Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini." *Lampung: Darussalam Press Lampung* vol. 4, no. 1 (2016).
- Saleh, Sirajuddin. Analisis data kualitatif. 2017.
- Sari, Maya Maulianda, Sariah, and Heldanita. "Kegiatan *Finger Painting* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 3, no. 2 (November 2020): 136-145, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.10983>
- Sari, Putri Wulan. "Pengaruh Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle Time*) Terhadap keterampilan Membaca Di TK IT Syarif Ar-Rasyid Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Mujahidin, A. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9) (2019): 1-228.
- Sugiyanto, Anies Listyowati. *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga For Kids. 2019.

- Sujiono, Y. N. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks, Hlm, 161-162. 2019.
- Sunar Prasetyono, Dwi. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Yogyakarta: Think. 2007.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana, 2011.
- Tarmizi, T. A. R. M. I. Z. I. *Pendidikan rohani dalam al-Quran*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 2.2. 2017.
- Tatik, D. "Peningkatan kemampuan motorik halus melalui media playdough anak kelompok a di tk dewi kunti surabaya." *Jurnal Mahasiswa UNESA*, vol. 2, no. 2, (2013): 1-14.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Wahyu. "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting*: Penelitian Kualitatif Dengan Desain Studi Literatur Pada Anak Usia 4-5 Tahun." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Wasilah, Ana Rifqi. "*Finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Widyaningrum, Puput Fajar. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Metode *Finger Painting* Pada Anak Autis Kelas III SDLB Di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., and Ulfiah, Z. "Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairun Nisa'
Nim : 201101050008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Probolinggo, 21 Mei 2025
Saya yang menyatakan


Khairun Nisa'
201101050008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12403/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA. Nurus Salam

Dusun 2, Sambirampak Kidul Kec. Kotaanyar Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101050008
 Nama : KHAIRUN NISA`
 Semester : Semester sepuluh
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Tahun Ajaran 2024/2025"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Nurhasanah S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Teknik <i>Finger Painting</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurus Salam Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025	1. Teknik <i>finger painting</i> 2. Motorik halus anak usia dini	a. Melukis dengan jari b. Mencampur warna cat c. Keterampilan membentuk a. Mengkoordinasi mata dan tangan b. Melakukan gerakan manipulatif c. Mengekspresikan diri	1. Informan -Kepala sekolah -Guru Kelompok A -Siswa kelompok A 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode pendekatan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian lapangan 3. Metode pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi Teknik	1. Bagaimana implementasi teknik <i>finger painting</i> dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknik <i>finger painting</i> dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Nurus Salam Kotaanyar?

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif RA Nurus Salam Probolinggo
2. Untuk mengetahui penerapan dan evaluasi implementasi teknik *finger painting* pada anak usia dini kelompok A di RA Nurus Salam Probolinggo
3. Untuk mengetahui bagaimana teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di RA Nurus Salam Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah RA Nurus Salam Probolinggo
 - a. Bagaimana rancangan pembelajaran dalam penerapan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A?
 - b. Bagaimana proses pengenalan teknik *finger painting* kepada anak kelompok A?
2. Wawancara kepada guru kelompok A RA Nurus Salam Probolinggo
 - a. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan *finger painting* ?
 - b. Teknik *finger painting* apa yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* ini ?
 - c. Bagaimana penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan teknik *finger painting* ?
 - d. Mengapa memilih teknik *finger painting* sebagai peningkatan motorik halus anak?
 - e. Dukungan apa saja yang diberikan oleh lembaga seperti fasilitas, anggaran atau waktu untuk memenuhi kegiatan *finger painting* ini ?
 - f. Apakah ada evaluasi dalam kegiatan ini, jika ada apa saja yang perlu di

evaluasi ?

- g. Bagaimana reaksi anak jika hasil *finger painting* tidak sesuai dengan harapan mereka? Apakah mereka ingin mencoba lagi atau menyerah ?
- h. Bagaimana anak bereaksi setelah melihat hasil *finger painting* mereka ? apakah terlihat senang, sedih, bangga, atau mungkin ingin menunjukkan hasilnya kepada orang lain?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil RA Nurus Salam
2. Data siswa RA Nurus Salam
3. Dokumen lainnya yang relevan



Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN
RA NURUS SALAM

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	Senin, 27 Januari 2025	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah (Ibu Siti Nur Hasanah S.Pd)	
2.	Kamis, 30 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Siti Nur Hasanah S.Pd)	
3.	Jumat, 31 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan wali kelompok A (Ibu Indawati S.Pd)	
4.	Senin, 3 Februari 2025	Observasi dan wawancara dengan guru kelompok A (Ibu Qurrotu Aini S.Pd)	
5.	Senin, 10 Februari 2025	Observasi dan wawancara tindak lanjut dengan wali kelompok A (Ibu Indawati S.Pd)	
6.	Senin, 17 Februari 2025	Observasi dan wawancara tindak lanjut dengan guru kelompok A (Ibu Qurrotu Aini S.Pd)	
7.	Senin, 24 Februari 2025	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	
8.	Kamis, 27 Februari 2025	Permohonan surat selesai penelitian	

Probolinggo, 27 Februari 2025

Mengetahui,

Kepala RA Nurus Salam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT SELESAI PENELITIAN



RAUDLATUL ATHFAL "NURUS SALAM"

NSM : 101235130168

NPSN : 69745777

STATUS : TERAKREDITASI B

DESA SAMBIRAMPAK KIDUL KECAMATAN KOTAANYAR
KABUPATEN PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 025/05/RA.NS/06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI NURHASANAH
 Jabatan : Kepala RA Nurus Salam
 Unit kerja : RA Nurus Salam
 Alamat : Desa Sambirampak Kidul Kecamatan Kotaanyar

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : KHAIRUN NISA'
 Nim : 2011011050008
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya dengan judul "Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurus Salam Tahun Ajaran 2025/2026" mulai tanggal 27 Januari 2025 sampai dengan 27 Februari 2025, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambirampak kidul, 27 februari 2025
 Kepala Ra Nurus Salam

 SITI NURHASANAH, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Khairun Nisa'
 NIM : 201101050008
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode *Finger Painting* Dalam Meningkatkan
 Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Nurul Salam
 Kecamatan Kotaanyar kabupaten Probolinggo

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (23,6%)

1. Bab I : 29%
2. Bab II : 29%
3. Bab III : 28%
4. Bab IV : 28%
5. Bab V : 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2025

Penanggung jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Diana Novienda, S.Sos.I, M.Pd)

NIP. 1983081112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8

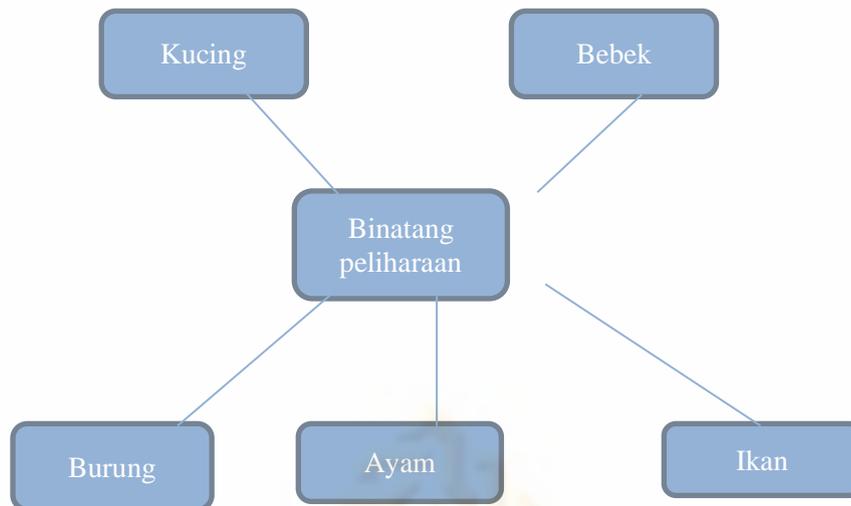
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA RA NURUS SALAM 2024-2025

Kelompok : A
Semester : 1
Tema/Sub tema : Binatang peliharaan/ bebek
Topik : *Finger painting*
Hari/Tanggal : Selasa/ 4 Februari 2025

Capaian pembelajaran	Nilai agama dan budi pekerti, jati diri, kreatif dan dasar dasar literasi dan STPPA
Profil pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya yaitu binatang peliharaan (nilai agama beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa) 2. Mengekspresikan kreativitas dan imajinasi dalam menggambar bebek menggunakan jari 3. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus membuat <i>finger painting</i> sesuai dengan arahan guru dan imajinasinya (jati diri-kreatif) 4. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan membuat pola bentuk bebek 5. Mennyampaikan pendapat sederhana tentang hasil karyanya

Media dan sumber belajar : hasil *finger painting* , cat warna, kertas, kain lap/ tisu
Strategi pembelajaran : demonstrasi, cerita, diskusi, eksplorasi, penugasan dan unjuk kerja

Peta konsep :



Jenis kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP penyambutan 2. Memberi dan membalas salam 3. Berbaris di halaman 4. Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 5. Mengulang surat surat pendek dan doa harian
Kegiatan pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat lingkaran 2. Membaca cerita/bercerita 3. Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak 4. Menyiapkan property kelas/aturan main, harapan dan rangkaian waktu main 5. Pemantik : <ul style="list-style-type: none"> - Hasil <i>finger painting</i> - Bagian apa saja yang ada di gambar - Tanyakan gambar apa yang ada pada contoh di kertas - Biarkan anak beirmajinasi dengan

	memberikan pertanyaan “andai kamu membuat seperti ini, warna apa yang akan kamu gunakan ?“
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan aturan main dalam bermain 2. Guru mengajak anak untuk memilih kegiatan bermain yang disenangi dahulu 3. Guru dan siswa sama sama merapikan alat bermain 4. Kaitkan atau simpulkan dengan menggunakan pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kamu ketahui tentang <i>finger painting</i>? - Apa bahan untuk membuat <i>finger painting</i>? - Dimana kita bisa menemukan cat warna? - Warna apa yang akan dipilih ?
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini 2. Anak di bimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi 3. informasi rencana belajar untuk hari berikutnya 4. berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini 5. menutup kegiatan dengan salam dan berdoa

Mengetahui,

Kepala RA Nurus Salam



Hasanah

Guru kelompok A

Qurrotu Aini, S.Pd

Lampiran 9

JADWAL RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) / MODUL AJAR RA NURUS SALAM TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Semester/Minggu : I / 4	Hari/ Tanggal : Senin-Sabtu/ 3-8 Februari 2025
Topik : Binatang	Kelompok/ Usia : A/ 4-5 Tahun
Sub Topik : Binatang peliharaan	Alokasi waktu : 6 x 30 menit x 6 hari

MATERI PAI AL-Qur'an Hadist & Asmaul Husna

(Surat Al fatihah, hadist bersedekah, Do'a sebelum dan sesudah makan, subhanallah , Ar rahman)

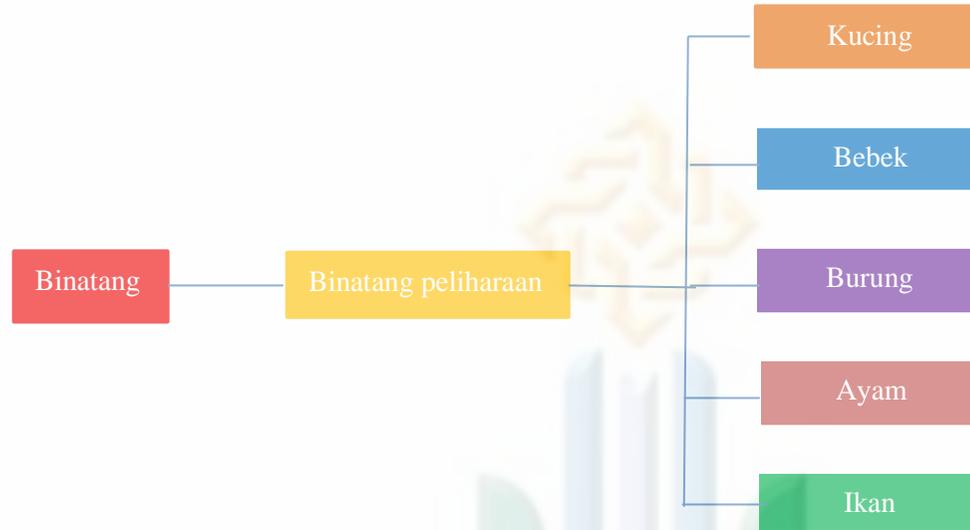
A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengetahui jenis binatang peliharaan melalui kegiatan bermain
2. Anak menunjukkan rasa ingin tahu, peduli dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup disekitarnya
3. Anak-anak akan mengekspresikan ide dan imajinasi melalui kegiatan seni (*finger painting*)
4. Anak akan menggunakan koordinasi mata dan tangan saat menciptakan karya
5. Anak memiliki sikap gigih dan pantang menyerah

B. ALAT DAN BAHAN

Buku aktivitas anak, gambar/ poster binatang peliharaan (untuk inspirasi), cat warna, kertas, kain lap/tisu

C. PETA KONSEP



D. MATERI KEGIATAN HARIAN

HARI						Elemen yang distimulasi
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
REGULER		PROYEK		REGULER		Tujuan pembelajaran

<p>Kegiatan Pagi (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Baris (4S Senyum, Salam, Sapa, Santun) ➤ Asmaul Husna <p>Kegiatan Pembuka (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum belajar ➤ Tahfidz surat-surat pendek (Al-fatihah) ➤ Tahfidz hadist (bersedekah) ➤ Do'a-do'a sehari-hari (Do'a sebelum dan sesudah makan) ➤ Berdiskusi pembahasan tema/topik ➤ Berdiskusi tanya jawab macam-macam binatang peliharaan 	<p>-Anak mengenal dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk ciptaan tuhan, seperti binatang peliharaan</p> <p>-Menunjukkan</p>
--	---

Kegiatan Inti (60 menit)						rasa tanggung jawab melalui kegiatan merawat binatang
<p>1. Anak mendengarkan guru bercerita tentang macam-macam hewan peliharaan</p> <p>2. Anak ikut berperan aktif menyebutkan jenis-jenis binatang peliharaan</p> <p>3. Melantunkan syair tentang binatang</p>	<p>1. Anak mendengarkan guru bercerita tentang salah satu binatang peliharaan (bebek)</p> <p>2. Anak mengenal ciri-ciri fisik pada binatang darat bebek</p> <p>3. Anak melakukan kegiatan <i>Finger painting</i> bentuk bebek</p> <p>4. Anak bebas berkreasi dengan menggunakan jari</p>	<p>1. Anak melakukan senam “Aku anak paud”</p> <p>2. Anak mendengarkan guru mendeskripsikan tentang system pernafasan pada binatang peliharaan bebek, serta cara berkembang biak bebek</p>	<p>1. Anak menyebutkan jenis makanan bebek</p> <p>2. Anak menyimak guru bercerita tentang fungsi kaki pada bebek</p> <p>3. Anak membuat miniature topi bebek</p>	1. Jumat BTA	1. Lomba kerja kegiatan	<p>-Nilai-nilai agama, budaya, dan jati diri</p> <p>-Kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif</p> <p>-Fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil)</p> <p>-Kreatifitas dan seni</p> <p>-Tanggung jawab terhadap makhluk hidup</p>

	mereka untuk melukis					
Istirahat (30 menit)						
Istirahat (mencuci tangan, berdoa, makan program makanan bergizi bekerjasama dengan orang tua, main bebas)						
Penutup (30 menit)						
<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini - Apa saja yang sudah dilakukan, apa yang belum selesai dipersiapkan - Anak di bimbing membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Menyampaikan informasi terkait kegiatan belajar untuk esok hari - Berdoa bersma dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam dan berpamitan 						

E. ASESMEN

Dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain- belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik

4. Instrumen yang digunakan dapat dipilih sesuai kebutuhan (catatan anekdot, ceklis harian, hasil karya, foto berseri)
5. Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan dan hasil karya anak.



Guru kelompok A



Qurrotu Aini, S.Pd

The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be "Aini". Below the signature, the name "Qurrotu Aini, S.Pd" is printed.

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Siti Nurhasanah
guru
Kepala Sekolah RA Nurus Salam



Wawancara dengan Ibu Indawati
sekaligus wali kelas A



Wawancara dengan Ibu Qurratu Aini
Guru pendamping kelas A



Dokumentasi menyiapkan bahan untuk
kegiatan *finger painting*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi guru menjelaskan kegiatan teknik *Finger painting*



Dokumentasi guru mencontohkan melukis dengan benar



Dokumentasi guru menjelaskan dan Mencontohkan kegiatan *finger painting*



Dokumentasi kegiatan *finger painting* berlangsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi hasil kegiatan *finger painting*



Dokumentasi gedung dan kelas A RA Nurus Salam
Sambirampak Kidul, Kotaanyar, Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Khairun Nisa'
 Tempat, Tgl Lahir : Probolinggo, 26 Januari 20023
 NIM : 201101050008
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Dsn.II, Sambirampak Kidul, Kec. Kotaanyar, Kab. Probolinggo
 No. Telepon : 0895380411166
 Email : khairunnisa5433@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. **RA** : RA Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo (2007-2009)
2. **MI** : MI Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo (2009-2014)
3. **SMP** : SMP Islam Paiton Paiton Probolinggo (2014-2017)
4. **MA** : MA Islamiyah Syafi'iyah Paiton Probolinggo (2017-2020)

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. LPQ Nurus Salam Kotaanyar Probolinggo
2. Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah Paiton Probolinggo

D. Riwayat Organisasi

1. Pengurus PAC IPPNU Kotaanyar Probolinggo
2. Anggota IPNU-IPPNU UIN Khas Jember